

JURNAL INOVASI DAERAH KABUPATEN CIAMIS 2020



- Bentuk –Bentuk novasi*
- ⇒ *Tata Kelola Pemerintahan*
 - ⇒ *Pelayanan Publik*
 - ⇒ *Lainnya*
 - ⇒ *Masyarakat Umum*

**Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Kabupaten Ciamis**



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.



Puji dan Syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT., berkat Rahmat dan Karunia-Nya Jurnal Inovasi Daerah Kabupaten Ciamis Tahun 2020 dapat diterbitkan.

Informasi yang ditampilkan dalam Jurnal Inovasi Daerah berupa ringkasan inovasi Kabupaten Ciamis yang dihasilkan melalui lomba Inovasi Daerah Kabupaten Ciamis Tahun 2020 yang diikuti oleh unsur ASN dan masyarakat umum. Ringkasan Jurnal Inovasi Daerah dari dikelompokkan berdasarkan bentuk inovasi yaitu Tata Kelola Pemerintahan, Pelayanan Publik dan bentuk Inovasi Lainnya sedangkan dari unsur masyarakat tidak dikelompokkan. Jurnal Inovasi Daerah ini diharapkan dapat memberi gambaran informasi bagi semua pihak mengenai inovasi yang dilaksanakan, mereplikasi serta memicu semua pihak untuk berinovasi guna meningkatkan daya saing daerah Kabupaten Ciamis.

Guna kesempurnaan Jurnal Inovasi ini, kami mengharapkan adanya masukan, koreksi dan saran yang membangun, agar jurnal ini lebih bermanfaat bagi yang memerlukan. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan Jurnal Inovasi Daerah Kabupaten Ciamis Tahun 2020 ini diucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ciamis, Agustus 2020
KEPALA BAPPEDA KABUPATEN CIAMIS



Drs. H. ANDANG FIRMAN T, MT.
NIP. 19740919 199311 1 001



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
1. KATEGORI TATA KELOLA PEMERINTAHAN.....	1
A. Optimalisasi Pemindahtanganan Barang Milik Daerah melalui Penjualan dengan Cara <i>E-auction</i> dalam Rangka Pemanfaatan dan Pengamanan Barang MiliK.....	1
B. Aplikasi <i>E-Monev</i> Terpadu	6
C. Implementasi <i>E-Learning</i> Dalam Pengembangan Kompetensi ASN Pemerintah Kabupaten Ciams.....	12
2. KATEGORI PELAYANAN PUBLIK.....	19
A. Pelayanan Sampah Melalui Bank Sampah Ciamis 3R (Runtah, Rongsok dan Rupiah)	19
B. Berpetualang di Ruang Angkasa (Transformasi Layanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis.....	22
C. Peningkatan Kapasitas Fiskal Daerah Melalui Intensifikasi Dan Ekstensifikasi Pajak Daerah.....	29
3. KATEGORI LAINNYA.....	37
A. SIJAGA (SIMPANAN INFAQ SODAQOH JARIYAH JAMBAN KELUARGA) di Desa Sukanagara Kecamatan Jatinagara.....	37
B. Gebyar Aksi Masagi(Guru Gemar Belajar, Aktif Berliterasi, Menguasai Informasi Dan Teknologi.....	41
C. Ambu Geulis (Ayam Surundeng Bumbu Kuning Ngeunah Ciamis Potensi Unggulan Lokal Ciamis).....	48
4. KATEGRI MASYARAKAT UMUM.....	57
A. Aplikasi Sistem Informasi Ternak Lebah Madu dan Pemasaran Madu <i>Online</i>	57
B. Dibalik Sampah Ada Mutiara Berkah	62
C. Mengenal Literasi Sejak Dini.....	65
D. Inovasi Sistem Administrasi Layanan Publik Desa dan Arsip Desa Digital	71
E. Layang Lakbok <i>Art and Culture Festival</i> , Sebuah Festival Berbasis Masyarakat	76
F. Inovasi Taman Budaya Caruluk dan Wisata Dusun.....	86



a. Optimalisasi Pemindahtanganan Barang Milik Daerah melalui Penjualan dengan Cara *E-auction* dalam Rangka Pemanfaatan dan Pengamanan Barang Milik, oleh Heryan Rusyandi, S.Sos.,MM.

Ringkasan:

Inovasi ini disusun sebagai buah pemikiran untuk mengimplementasikan *Good Government Governance* didalam manajemen Pengelolaan Barang Milik Daerah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan daerah melalui Optimalisasi Pemindahtanganan Barang Milik Daerah melalui Penjualan dengan cara *e-auction* dalam rangka pemanfaatan dan pengamanan barang milik daerah.

Dengan diterapkannya *e-auction* dan suksesnya pemindahtanganan BMD yang ditunjang oleh kompetensi pegawai dan budaya organisasi yang baik maka kualitas pengelolaan barang milik daerah pun akan semakin baik. Pengelolaan barang daerah yang meliputi perencanaan kebutuhan dan penganggaran, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan dan pemeliharaan, penilaian, pemindahtanganan, pemusnahan, penghapusan dan penatausahaan akan berjalan dengan efisien dan efektif serta informasi yang dihasilkan pun akan berkualitas.

Untuk tertibnya pemindahtanganan melalui lelang *online* yang dilaksanakan oleh Pejabat Lelang dari KPKNL Tasikmalaya bertujuan untuk terlaksananya penjualan barang milik daerah yang transparan, efektif dan efisien. Sehingga apabila lelang barang milik daerah yang dilakukan lelang *online* dengan aplikasi *e-auction* maka akan tertibnya penatausahaan barang milik daerah dan meningkatnya pendapatan dari hasil penjualan barang milik daerah.

Latar Belakang:

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 27/PMK.06/2016 tentang Petunjuk Pelaksanaan Lelang sebuah organisasi aspek pengelolaan keuangan adalah salah satu hal yang



sangat penting yang dapat menentukan keberhasilan tujuan organisasi, begitupula dalam organisasi pemerintahan khususnya pemerintah daerah, keuangan daerah merupakan hal yang sangat penting yang harus dilaksanakan dengan efektif, efisien, dan ekonomis. Hal tersebut merupakan prinsip dari *value for money* yang menjadi prinsip dan azas umum dalam pemerintahan khususnya pengelolaan keuangan daerah. Pengaturan mengenai lelang melalui internet atau *e-auction* sebelumnya tidak ada dalam *Vendu Reglement* dan *Vendu Instructie* yang merupakan peraturan lelang pada jaman dahulu, namun seiring dengan perkembangan jaman dan teknologi, saat ini *e-auction* telah dikenal dan mulai diminati oleh masyarakat luas, sehingga terbitlah peraturan baru mengenai lelang yang didalamnya juga mengatur *e-auction*.

Tujuan:

Tujuan dari inovasi ini adalah penerapan optimalisasi pemindahtanganan barang milik daerah melalui penjualan dengan cara *e-auction* dalam rangka pemanfaatan dan pengamanan barang milik daerah.

Manfaat:

sebagai salah satu solusi dalam upaya peningkatan pendapatan dari hasil penjualan barang milik daerah, melalui Penjualan Barang Milik Daerah yang transparan, efektif dan efisien, Terlaksananya Penghapusan Barang Milik Daerah, Pelaksanaan Pemindahtanganan Barang Milik Daerah melalui *e-auction*, meliputi:

- 1) Transformasi pelayanan lelang menjadi sederhana (proses bisnis);
- 2) Pelayanan mudah dan orientasi mengurangi beban biaya/waktu peserta lelang untuk hadir;
- 3) Adil bagi peserta lelang, pemilik barang dan penjual;
- 4) Meningkatkan kemitraan dengan perbankan;

Modernisasi pelayanan yang lebih transparan, akuntabel dan *responsive* berbasis IT dan Peningkatan penerimaan pendapatan daerah.



Metodologi:

Bentuk Penerapan Optimalisasi Pemindahtanganan Barang Milik Daerah Melalui Penjualan Dengan Cara *E-auction* Dalam Rangka Pemanfaatan dan Pengamanan Barang Milik Daerah ialah dengan melakukan inovasi di bidang :

1. Perencanaan kebutuhan dan Penganggaran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan perencanaan kebutuhan dan penganggaran di Pemerintah Kabupaten Ciamis sudah dilaksanakan sesuai regulasi yang ada, namun masih belum maksimal diakibatkan belum berpedoman pada standarisasi sarana dan prasarana kerja pemerintah daerah karena belum didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan standarisasi.

2. Pengadaan Barang Milik Daerah

Berdasarkan analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengadaan di Pemerintah Kabupaten Ciamis sudah dilaksanakan sesuai dengan aturan, karena sudah dilaksanakan oleh panitia pengadaan barang/jasa melalui ULP.

3. Penggunaan Barang Milik Daerah

Proses penggunaan barang milik daerah di Pemerintah Kabupaten Ciamis yaitu SKPD membuat laporan barang milik daerah yang dimilikinya baik barang bergerak atau yang tidak bergerak disertai dengan usulan status penggunaan kepada Bupati melalui Sekertaris Daerah selaku pengelola BMD kemudian diteliti dan ditetapkan status penggunaannya oleh Bupati. Setelah di tetapkan status penggunaannya maka SKPD melakukan inventarisasi dan pencatatan terhadap BMD yang di pergunakannya.

4. Pemanfaatan Barang Milik Daerah

Dalam hal pemanfaatan aset daerah pada Pemerintah Kabupaten Ciamis baru sebagian bentuk pemanfaatan yang dilaksanakan yaitu sewa dan pinjam pakai.

5. Pengamanan dan Pemeliharaan

Pengamanan adalah kegiatan tindakan pengendalian dalam pengurusan barang milik daerah dalam bentuk pengamanan fisik, pengamanan administratif dan pengamanan secara hukum. Sedangkan pemeliharaan merupakan kegiatan atau tindakan agar semua barang selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna.

6. Penilaian Barang Milik Daerah

Penilaian barang milik daerah dilakukan dalam rangka pengamanan dan penyusunan neraca daerah dan berpedoman pada Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), proses penilaian yang dilakukan di Pemerintah Kabupaten Ciamis adalah melalui usulan dari SKPD, di sini SKPD membuat daftar usulan barang-barang yang akan di nilai kemudian memasukkan ke BPKD sebagai pembantu pengelola barang setelah itu BPKD melaksanakan penilaian melalui Kantor Jasa Penilai Publik Ciamis selaku pihak yang berkompeten dalam hal penilaian barang milik daerah.

7. Pemindahtanganan Barang Milik Daerah

Di Kabupaten Ciamis saat ini melaksanakan pemindahtanganan dengan cara penjualan masih menggunakan Lelang secara konvensional, dengan menghadirkan peserta lelang untuk melaksanakan penawaran.

8. Pemusnahan Barang Milik Daerah

Pemusnahan adalah tindakan memusnahkan fisik dan/atau kegunaan barang milik daerah.

9. Penghapusan Barang Milik Daerah

Berdasarkan analisis hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa proses penghapusan di Pemerintah Kabupaten Ciamis sudah sesuai aturan, namun belum optimal karena masih terkendala dengan adanya reklasifikasi dari aset tetap yang berasal dari *reclas* aset tetap karena barang hilang atau rusak belum dilakukan penghapusan. Hal ini akan mempengaruhi penyajian nilai aset di neraca karena masih ada barang yang dalam kondisi rusak dan hilang masih tercatat di

neraca dan KIB, dikarenakan belum terlaksananya penghapusan atas aset- aset yang dimaksud. Masalah lainnya proses penghapusan belum terlaksana karena masih menunggu SK Bupati untuk nantinya di jadikan dasar dalam penghapusan barang milik daerah.

10. Penatausahaan Barang Milik Daerah

Proses penatausahaan di Pemerintah Kabupaten Ciamis meliputi 3 (tiga) tahapan kegiatan yakni pembukuan, inventarisasi dan pelaporan. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa proses penatausahaan barang milik daerah di Pemerintah Kabupaten Ciamis sudah sesuai regulasi yang mengatur tentang pengelolaan barang milik daerah

Hasil:

Pelaksanaan lelang *e-auction* dilakukan setelah adanya ketentuan dari Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Tasikmalaya bahwa untuk Tahun 2020 pelaksanaan lelang yang semula dengan cara lelang konvensional ditiadakan dan diganti dengan cara lelang E-Auction.

Dalam pelaksanaannya Lelang *Online* berupa barang milik daerah pada prinsipnya dapat dilaksanakan dengan pertimbangan:

- a. Untuk optimalisasi Barang Milik Daerah yang berlebih atau tidak digunakan/tidak dimanfaatkan.
- b. Secara ekonomis dapat menguntungkan bagi Pemerintah Daerah apabila dilaksanakan penjualan.
- c. Sebagai Pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan yaitu Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 90/PMK.06/2016 tentang Pedoman Pelaksanaan Lelang dengan Penawaran secara tertulis Tanpa Kehadiran Peserta Lelang melalui Internet.
- d. Sebagai pendapatan dari Pendapatan Asli Daerah yang sah.
- e. Bagi Pemerintah Daerah ini akan memudahkan mendapatkan informasi baik jadwal dan lokasi lelang.
- f. Pemerintah Daerah berkesempatan dapat menjual aset dengan harga jual yang terbaik, sebab, barang tersebut akan diperebutkan oleh para calon pembeli secara Lelang *Online*.

- g. Memudahkan bagi pembeli/peserta lelang untuk mengetahui jadwal, lokasi dan katalog barang lelang tanpa harus datang ke lokasi.

b. Aplikasi *E-Monev* Terpadu, oleh Yanto Nurohman, A.Md.

Ringkasan:

Pelaporan realisasi rencana pembangunan untuk pemantauan, evaluasi dan pengendalian pelaksanaan rencana pembangunan merupakan bagian tidak terpisahkan dari tahapan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.

Latar belakang dikembangkannya Aplikasi *E-Monev* Terpadu adalah sebagai berikut:

1. Format laporan triwulan dari SKPD tidak seragam.
2. Perhitungan capaian kinerja yang dilaporkan pada laporan triwulan tidak sama dengan rumus perhitungan dalam dokumen perencanaan kinerja.
3. Perbedaan data pada laporan Evaluasi RKPD, Lakip (PKK) dan LKPJ karena menggunakan sumber data yang tidak terpusat/terintegrasi.
4. Proses rekapitulasi dan pengolahan data secara manual sehingga informasi yang dihasilkan memerlukan waktu yang lama dan membutuhkan SDM banyak sehingga waktu lebih banyak digunakan untuk entry data dan memeriksa ulang laporan yang masuk dari SKPD.
5. Pelaporan evaluasi hasil RKPD ke Provinsi selalu terlambat dari batas waktu tanggal 5 bulan pelaporan triwulan.
6. Belum semua Perangkat Daerah menyampaikan laporan triwulan karena kesulitan memahami format laporan.

Dengan dikembangkannya Aplikasi *E-Monev* Terpadu ini dapat memberikan solusi dari masalah-masalah tersebut karena sistem ini mempunyai beberapa fitur sebagai berikut:

1. Keseragaman format laporan.
2. Perhitungan rumus capaian kinerja yang akurat dan sesuai.



3. Data yang dilaporkan bisa digunakan untuk laporan pemerintahan daerah lainnya seperti LKPJ (Bahan BAB III) dan Lakip (dalam hal ini lampiran PKK "Pengukuran Kinerja Kegiatan").
4. Proses rekapitulasi menjadi lebih cepat dari biasanya 1 minggu menjadi 30 menit saja, sehingga waktu bisa dimanfaatkan untuk menganalisa kualitas data yang masuk.
5. Pelaporan Evaluasi RKPD Ke Provinsi bisa tepat waktu.

Penerapan Aplikasi E-Monev Terpadu ini sudah berjalan dari 2017 ketika itu masih berbasis *desktop online* dan pada tahun 2018 menjadi berbasis *web online* sampai sekarang dengan proses pengembangan terus menerus dikembangkan sesuaikan dengan kebutuhan. Dimana hasil / output dari sistem informasi ini digunakan untuk kebijakan perencanaan, pelaksanaan pembangunan yang lebih baik di Kabupaten Ciamis.

Pengembangan tahun 2020 ini adalah adanya integrasi pelaporan dengan LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan) berupa lampiran data PKK sebagai bahan Analisa yang dilaksanakan oleh Bagian Organisasi di Sekretariat Daerah. Pada awal pengembangan sudah terintegrasi dengan SIPKD untuk Anggaran dan Realisasi keuangan yang sinergis dari Badan Pengelolaan Keuangan Daerah.

Latar Belakang:

Di era globalisasi saat ini, implementasi sistem informasi dan teknologi informasi mempermudah suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Adanya SI dan TI yang telah berkembang dapat meningkatkan efisiensi operasional, membangun sumber-sumber informasi strategis, membantu mempercepat selesainya suatu pekerjaan, dan mempermudah komunikasi. Implementasi SI dan TI tidak hanya dibutuhkan oleh organisasi swasta saja, melainkan organisasi pemerintahan juga. Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer yang digunakan untuk memproses dan menyimpan

informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi (Martin, 2011).

Bappeda telah memanfaatkan aplikasi yang ada yaitu aplikasi RKPD *Online* yang digunakan mulai dari kecamatan dan kabupaten yang dijalankan oleh masing-masing operator di setiap wilayahnya. Aplikasi *E-budgeting* di Badan Pengelolaan Keuangan Daerah merupakan lanjutan proses dari RKPD *Online* dan Aplikasi SIPKD (Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah) yang menjadi suplai data keuangan bagi Aplikasi *E-monev*. Aplikasi *E-Monev* merupakan aplikasi yang digunakan untuk monitoring dan evaluasi pembangunan yang telah dan sedang berjalan berdasarkan perencanaan pembangunan yang dilaksanakan oleh Bappeda Kabupaten Ciamis. Tiga fungsi utama yang ada pada Bappeda Kabupaten Ciamis dalam menjalankan tugasnya saling terkait satu sama lain, dan dalam prosesnya setiap fungsi akan memberikan input berupa data, *output* berupa dokumen/ laporan dan program pelayanan untuk masyarakat Kabupaten Ciamis maupun lembaga/ instansi.

Pada awalnya aplikasi *E-monev* belum dikembangkan dan masih dilaksanakan secara manual dimana hal tersebut menimbulkan beberapa masalah dan kendala.

Tabel

Kendala Faktor Internal dan Eksternal dalam Pengembangan TI

Faktor Internal	Faktor Eksternal
✓ Kemampuan SDM yang terbatas dalam penggunaan IT	✓ Pemanfaatan aplikasi yang belum maksimal
✓ Kurangnya tenaga Ahli IT	✓ Perbedaan kebijakan
✓ Komunikasi data Sebagian masih dilakukan secara manual	✓ Database yang berbeda-beda
	✓ Format Laporan Berbeda-beda

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa terdapat masalah fungsi-fungsi pada Bappeda belum tercover aplikasi seluruhnya dalam menjalankan proses bisnis dan tidak adanya integrasi aplikasi sehingga menyebabkan *sharing* data/ informasi sebagian masih

dilakukan secara manual. Hal tersebut didukung oleh hasil observasi yang dilakukan di Bappeda, bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam menjalankan tugas pada fungsi yang terdapat di Bappeda.

Berdasarkan kebutuhan bisnis dan sistem informasi yang ada di Bappeda, dalam menemukan solusi yang tepat *TOGAF Architecture Development Method (ADM)* dipilih untuk dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan perancangan dan analisis *enterprise architecture*. *TOGAF* memiliki beberapa kelebihan yaitu fleksibel, bersifat *open source*, sistematis, fokus pada siklus implementasi *ADM* dan proses, *recource base* menyediakan banyak material referensi, dan banyak memberikan *best practice*.

Tujuan:

1. Menghasilkan proses pelaporan menjadi lebih singkat, mudah, cepat dan akurat.
2. Keseragaman bentuk laporan di setiap SKPD untuk mempermudah analisa kinerja.
3. Kesamaan data dan informasi antara pelaporan daerah Laporan Triwulan, Evaluasi RKPD, LAKIP(PKK) dan LKPJ.
4. Proses rekapitulasi dan pengolahan data laporan menjadi lebih cepat yaitu 30 menit untuk pengolahan dan output laporan-laporan yang dibutuhkan untuk kebijakan capaian kinerja pembangunan menjadi lebih cepat. Dampak lainnya dari kecepatan proses ini adalah waktu yang lebih banyak untuk menganalisa hasil dari laporan-laporan SKPD sehingga menghasilkan informasi yang berkualitas untuk kebijakan yang tepat demi pembangunan Kabupaten Ciamis.
5. Laporan Evaluasi RKPD ke Provinsi menjadi Tepat Waktu.

Manfaat:

1. Menghasilkan hasil kinerja pembangunan yang optimal karena dilaksanakan pemantauan, evaluasi dan pengendalian memastikan pencapaian tujuan pembangunan.
2. SKPD menjadi lebih cepat dalam pelaporan dan tidak membuat laporan berulang-ulang dengan informasi yang sama, cukup entry



di satu Aplikasi menghasilkan 3 Laporan berbeda yaitu Laporan Triwulan, LPKJ (PKK) dan Lakip (Lampiran PKK), dan setiap pemuktahiran/*updating* data bisa dilihat secara *real time*.

3. Dengan mempersingkat proses pelaporan menjadikan kualitas data lebih baik sehingga menghasilkan informasi yang akan digunakan sebagai bahan kebijakan Pimpinan.
4. Dengan kebijakan yang tepat dan sesuai menghasilkan pembangunan yang lebih baik untuk Kabupaten Ciamis.

Metodologi:

Langkah-langkah yang dilaksanakan untuk mengembangkan sistem informasi Laporan Terpadu ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1. Proses perencanaan di RKPD *Online* yang dilaksanakan dari Musrenbang Desa sampai tingkat Kabupaten. Sebagai bahan acuan masukan indikator kinerja, target *output* dan *outcome* berdasarkan dari Analisa Evaluasi Kinerja Tahun sebelumnya. Proses tersebut dilaksanakan secara manual dalam bentuk kegiatan Desk SKPD yang dilaksanakan oleh Bidang-bidang di Bappeda.
2. Proses Penganggaran yang dilaksanakan oleh Badan Pendapatan Keuangan Daerah berdasarkan data dari RKPD *Online* melalui Aplikasi *E-Budgeting*. Hasil dari proses ini adalah dokumen DPA yang akan dilaksanakan oleh SKPD.
3. Proses pengelolaan Keuangan Daerah yang dilaksanakan oleh Badan Pendapatan Keuangan Daerah melalui aplikasi SIPKD. Pada proses inilah ada integrasi secara tidak langsung melalui transfer data LRA dan Program kegiatan berbentuk *File Excell* dengan format yang sudah baku setiap 3 bulan. Selanjutnya file tersebut diolah dan ditransfer ke Aplikasi *E-Monev Terpadu* sebagai data awal proses pelaporan triwulan 1,2,3 dan 4 untuk anggaran dan realisasi keuangan. Proses keempat adalah pelaporan hasil capaian kinerja kegiatan untuk Triwulan 1,2,3 dan 4 oleh SKPD. Dengan indikator input yang dibutuhkan seperti Lokasi kegiatan, Sumber Dana, Jumlah SDM pelaksana, *Output* Kegiatan, *Outcome* Kegiatan, Manfaat dan Dampak kegiatan. Dimana data-data tersebut akan menghasilkan

informasi capaian kinerja pembangunan yang dilaksanakan oleh SKPD-SKPD sekaligus sebagai penunjang data Bahan LKPJ Bupati pada akhir tahun Anggaran serta sebagai data lampiran PKK pada Lakip yang dilaksanakan oleh Bagian Organisasi di Sekretariat Daerah. Aplikasi *E-Monev* Terpadu ini berperan di Proses Ketiga.

Proses kesatu dan kedua hanya sebagai bahan referensi perencanaan dan target Capaian kinerja yang akan dilaksanakan berdasarkan kepada hasil capaian kinerja sebelumnya.

Tahapan Proses sistematis pelaporan *E-Monev*, LKPJ dan LAKIP (PKK) : Setiap tiga bulan sekali SKPD melaporkan capaian Fisik/output dan data lainnya pada aplikasi *E-monev*.

Hasil:

Pengembangan aplikasi *E-monev* terpadu ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan kinerja program dan kegiatan di Pemerintah Daerah Kabupaten Ciamis. Dengan adanya aplikasi ini pemanfaatan waktu kerja bisa dimaksimalkan untuk menghasilkan capaian target kinerja yang lebih baik. Dengan adanya integrasi antar laporan-laporan daerah seperti Triwulan, Evaluasi RKPD, LAKIP dan LKPJ hal ini jelas memberikan banyak manfaat bagi SKPD karena dengan satu kali *entry* data 4 laporan daerah dihasilkan. Data hasil input realisasi dari setiap Perangkat Daerah yang melaksanakan *update/pemuktahiran* bisa dilihat secara *real time* oleh admin.

Manfaat jangka Panjang adalah pencapaian Target Pembangunan RPJMD Kabupaten Ciamis bisa diwujudkan sesuai harapan.

Manfaat bagi inovator adalah pekerjaan menjadi lebih mudah, cepat dan akurat dalam mengolah data sehingga menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan kebijakan.



C. Implementasi *E-Learning* Dalam Pengembangan Kompetensi ASN Pemerintah Kabupaten Ciamis, oleh Syarif Thoyibi, S.Sos., MT.

Ringkasan:

Pengembangan kompetensi ASN merupakan salah satu isu aktual dalam reformasi birokrasi. Berdasarkan pemetaan hanya sekitar 8,84% dari kurang lebih 4.200.000 orang ASN yang dinilai memiliki kompetensi dan kinerja yang baik. Untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya



pemberdayaan, dengan mendorong agar mereka mau belajar dan meningkatkan kompetensi.

Kompetensi ASN dapat dikembangkan dilakukan melalui pendidikan formal untuk meningkatkan strata pendidikan, pendidikan kedinasan, maupun pelatihan-pelatihan teknis dan administratif yang mendukung kinerja pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi. Pengembangan kompetensi bagi setiap ASN dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun.

Pemerintah Kabupaten Ciamis juga menyadari sepenuhnya urgensi Pengembangan Kompetensi Aparatur. Pencapaian Visi “Mantapnya Kemandirian Ekonomi, Sejahtera untuk Semua” menuntut adanya sumber daya aparatur yang profesional, cerdas, kreatif dan inovatif serta berakhlak mulia. Untuk itu pengembangan kompetensi ASN di Kabupaten Ciamis menjadi sebuah keniscayaan. Kondisi eksisting per Januari 2020 jumlah Aparatur Sipil Negara lingkup Pemerintah Kabupaten Ciamis sebanyak 9.499 orang. ASN tersebut tentunya harus diberdayakan, dijaga dan dikembangkan kompetensinya.

Peningkatan kompetensi dilakukan Pemerintah Kabupaten Ciamis dalam hal ini Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia secara berkelanjutan, dan bertahap disesuaikan dengan prioritas kebutuhan organisasi. Saat ini upaya untuk meningkatkan kompetensi aparatur terkendala keterbatasan anggaran dan sumberdaya lainnya sementara itu program pendidikan dan pelatihan yang konvensional cenderung membutuhkan biaya besar. Untuk itu diperlukan terobosan dan inovasi untuk mengatasi kendala-kendala dalam pengembangan kompetensi aparatur.

BKPSDM Kabupaten Ciamis mengimplementasikan *E-learning* sebagai salah satu model pembelajaran berbasis elektronik yang diharapkan dapat menjadi media untuk meningkatkan kompetensi secara efektif dan efisien. Kehadiran *e-learning* juga dapat meningkatkan aksesibilitas dan partisipasi *stakeholder* dalam peningkatan kapasitas Aparatur Sipil Negara. *Website E-Learning* BKPSDM Kabupaten Ciamis yang beralamat



di <https://e-learning.ciamiskab.go.id/> telah cukup representatif untuk memfasilitasi pelatihan berbasis *e-learning*.

Sejak implementasi yang dimulai pada tahun 2019 BKPSDM Kabupaten Ciamis telah menyelenggarakan 2 (dua) kali Pelatihan Anti Korupsi Berbasis *E-Learning*. Peserta yang telah mengikuti pelatihan sebanyak 57 orang dan anggaran yang dibutuhkan sebesar Rp. 5.530.000,00 per penyelenggaraan. Jauh lebih hemat dibanding jika dibandingkan dengan kebutuhan untuk penyelenggaraan pelatihan konvensional yang dengan waktu yang sama 5 (hari) setidaknya membutuhkan anggaran kurang lebih Rp 50.000.000,00. Tahapan kegiatan implementasi *E-Learning* dalam Pengembangan Kompetensi ASN Pemerintah Kabupaten Ciamis terdiri dari perencanaan, analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan (*coding*), implementasi dan pemeliharaan.

Latar Belakang:

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Kabupaten Ciamis, salah satunya diperlukan ASN yang profesional untuk memformulasikan, merencanakan, mengimplementasikan dan menata kelola program dan kegiatan. Tuntutan itu ternyata tidak ditunjang oleh kondisi eksisting ASN yang berdasarkan pemetaan yang dilakukan oleh KASN, 91,16% kondisi eksisting ASN masih memerlukan peningkatan kompetensi dan kinerjanya kurang memuaskan. Sementara itu di sisi yang lain anggaran untuk meningkatkan kompetensi ASN masih terbatas.

Berangkat dari hal tersebut untuk meningkatkan kompetensi ASN maka harus ada inovasi baru dalam upaya membantu melaksanakan misi-misi tersebut. Implementasi *E-Learning* merupakan inovasi untuk menyelenggarakan pelatihan secara efektif dan efisien. Berdasarkan data, pelaksanaan pelatihan berbasis *e-learning* mampu menghemat anggaran hampir sebesar 50%.

Pengembangan Kompetensi merupakan salah satu hak ASN dan PPPK sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara dan Peraturan Pemerintah Nomor 11



Tahun 2017 tentang Manajemen PNS. Pengembangan kompetensi tersebut antara lain melalui pendidikan dan pelatihan, seminar, kursus, dan penataran. Pengembangan kompetensi merupakan upaya untuk pemenuhan kebutuhan kompetensi ASN dengan standar kompetensi Jabatan dan rencana pengembangan karier.

Pengembangan kompetensi bagi setiap ASN dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun. Pengembangan kompetensi dapat dilaksanakan dalam bentuk:

- a. Pendidikan; dan/atau
- b. Pelatihan.

Pengembangan kompetensi dalam bentuk pelatihan dilakukan melalui jalur pelatihan klasikal dan non klasikal. Pengembangan kompetensi dalam bentuk pelatihan klasikal dilakukan melalui proses pembelajaran tatap muka di dalam kelas, paling kurang melalui pelatihan, seminar, kursus, dan penataran. Pengembangan kompetensi dalam bentuk pelatihan non klasikal dilakukan paling kurang melalui *e-learning*, bimbingan di tempat kerja, pelatihan jarak jauh, magang, dan pertukaran antara ASN dengan pegawai swasta.

Tujuan:

- Membantu pencapaian visi "Mantapnya Kemandirian Ekonomi, Sejahtera untuk Semua" dimana salah satu misinya adalah Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan yang Efektif dan Efisien dengan sasaran Meningkatnya kinerja pemerintah daerah.
- Membantu pencapaian misi Pemerintah Provinsi Jawa Barat yaitu misi ketiga yaitu meningkatkan kinerja pemerintahan, profesionalisme aparatur, dan perluasan partisipasi publik. Hal ini untuk menciptakan sosok Jawa Barat 2018 yaitu pemerintahan Jawa Barat yang bermutu dan akuntabel, handal dan terpercaya dalam pelayanan yang ditopang oleh aparatur profesional, sistem yang modern berbasis IPTEK menuju tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*) dan pemerintahan yang bersih (*Clean Government*) serta menerapkan model manajemen pemerintahan

hibrida yang mengkombinasikan manajemen berbasis kabupaten/kota dengan manajemen lintas kabupaten/kota.

Manfaat:

Pelaksanaan pelatihan akan semakin efektif dan efisien baik dari segi anggaran, waktu dan sumberdaya yang lainnya.

Metodologi:

Berikut adalah tahapan atau langkah-langkah dalam pembangunan *Website E-Learning* Kabupaten Ciamis dalam melaksanakan inovasi sebagai solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan:

1. Tahap Perencanaan (*Planning*) Pembuatan *Website E-Learning*
Perancangan dan implementasi E-Learning pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Ciamis diawali dengan pembuatan Kerangka Acuan Kerja/KAK.
2. Tahap Analisis Kebutuhan (*requirement analysis*)
 - Mengumpulkan informasi berupa kegiatan pembelajaran berbasis elektronik. Pada proses ini kita dapat mengumpulkan informasi tentang *e-learning* baik melalui studi banding ke instansi yang telah mempunyai sistem *e-learning* atau dengan cara mengkomparasi *website-website e-learning* yang sudah ada.
 - Mendefinisikan dan menganalisis kebutuhan sistem.
3. Tahap Perancangan Sistem (*Design*)
4. Tahap Pengembangan (*coding*)
5. Tahap Implementasi dan Pemeliharaan.

Hasil:

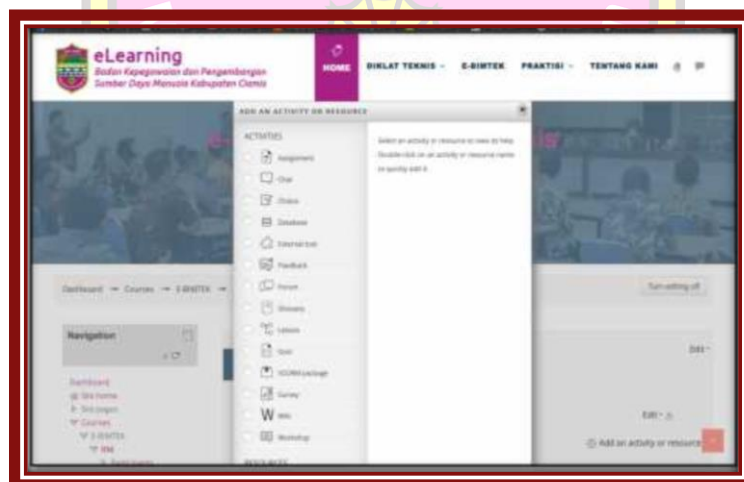
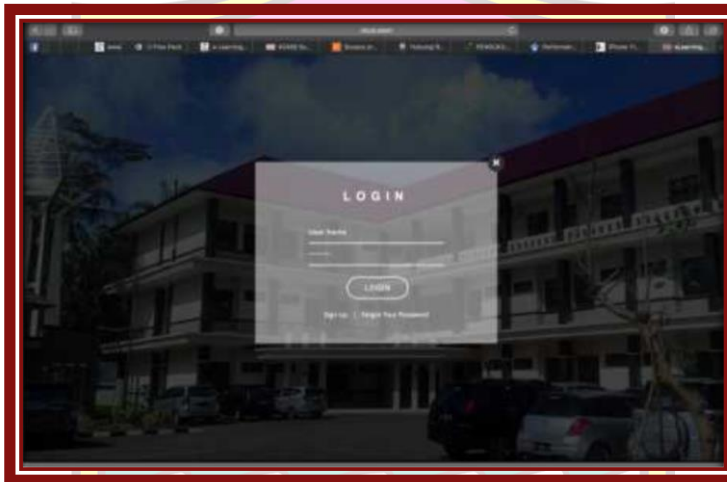
Pengembangan kompetensi aparatur merupakan salah satu tugas pemerintahan yang tidak lepas dari tuntutan itu. Metode pembelajaran non klasikal dapat dipilih untuk mengatasi berbagai hambatan terutama terkait alokasi anggaran, tingkat aksesibilitas dan keterbatasan sumber daya. *E-Learning* sebagai satu media pembelajaran non klasikal memberikan solusi untuk mengembangkan kompetensi secara efektif dan efisien.

Implementasi *E-Learning* dalam Pengembangan Kompetensi ASN Pemerintah Kabupaten Ciamis telah berjalan kurang lebih dua tahun yang sarannya berupa website yang beralamat di <https://e-learning.ciamiskab.go.id/>. Bidang Pengembangan Kompetensi Aparatur telah menyelenggarakan Pelatihan Anti Korupsi berbasis *e-learning* sebanyak dua kali dengan capaian berupa:

1. Telah menghasilkan 66 kader anti korupsi di SKPD dan Kantor Kecamatan.
2. Dapat menghemat anggaran dalam penyelenggaraan pelatihan teknis dengan jumlah lebih dari 50%.
3. Website *e-learning* yang ada dapat digunakan oleh *stakeholder* yang lain untuk keperluan pelatihan.

Ke depan diharapkan akan lebih banyak lagi penyelenggaraan pelatihan berbasis *e-learning* dengan kualitas penyelenggaraan yang semakin meningkat. Website *e-learning* juga terus dikembangkan secara berkelanjutan untuk mengadaptasi perkembangan dan dinamika teknologi informasi dan komunikasi. Implementasi *e-learning* juga merupakan upaya untuk meningkatkan literasi TIK ASN di Kabupaten Ciamis. ASN dituntut untuk meningkatkan penguasaan IT sehingga dapat menikmati pengembangan kompetensi secara *e-learning*, yang difasilitasi oleh BKPSDM Kabupaten Ciamis atau instansi yang lainnya.

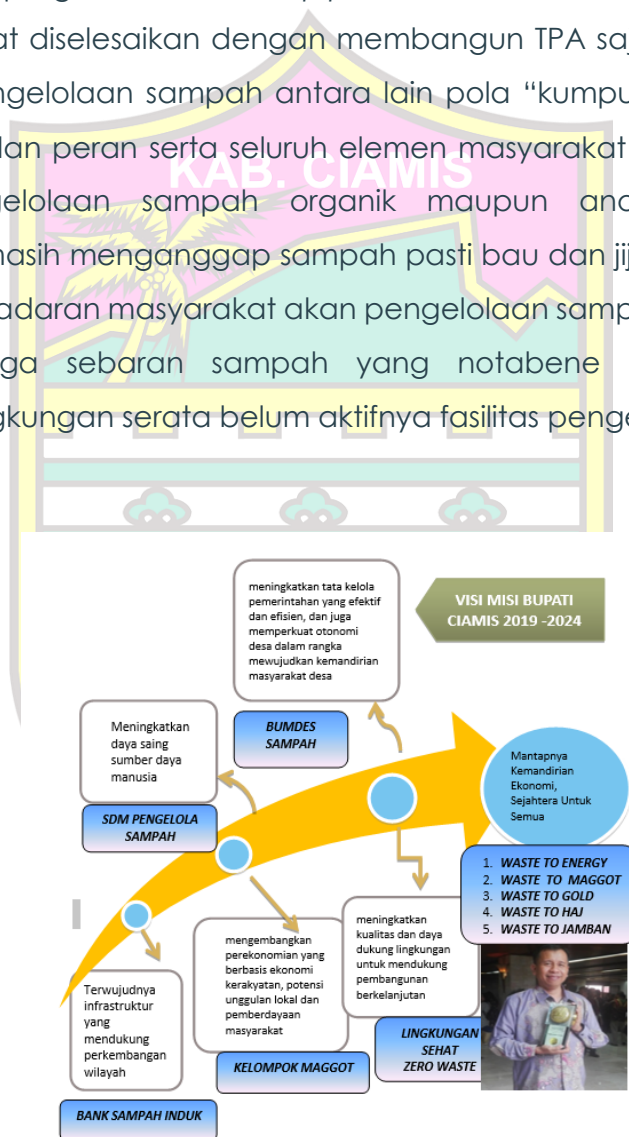
Dalam konteks kekinian, pelaksanaan pelatihan secara *e-learning* mendapat momentum di tengah keprihatinan dan kewaspadaan kita menghadapi wabah *Covid19*. Surat edaran baik dari pemerintah pusat dan daerah menyarankan agar menghindari acara-acara yang berupa pengumpulan massa. Pendidikan dan pelatihan yang dilakukan secara jarak jauh menjadi pilihan untuk meminimalisir penularan *Covid19*.



a. Pelayanan Sampah Melalui Bank Sampah Ciamis 3R (Runtah, Rongsok dan Rupiah), oleh Giyatno, S.IP., M.Si.

Latar Belakang:

Konsep pengurangan sampah merupakan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat secara mandiri, sedangkan penanganan sampah merupakan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pemerintah. Pola pengelolaan sampah yang dilaksanakan hanya menggunakan pola pendekatan pragmatis *end of pipe* dimana seakan-akan persoalan sampah dapat diselesaikan dengan membangun TPA saja. Permasalahan terhadap pengelolaan sampah antara lain pola “kumpul-angkut-buang”, keterlibatan dan peran serta seluruh elemen masyarakat belum ada, baik dalam pengelolaan sampah organik maupun anorganik. Bahkan, masyarakat masih menganggap sampah pasti bau dan jijik sehingga harus di buang. Kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah yang semakin luntur sehingga sebaran sampah yang notabene mencemari dan mengotori lingkungan serata belum aktifnya fasilitas pengelolaan sampah.



Tujuan:

1. Terselenggaranya pelayanan sampah yang dikelola oleh Pemerintah melalui Bank Sampah Ciamis.

2. Adanya perubahan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah dengan pemilahan di sumbernya.
3. Penyelamatan lingkungan hidup dari pencemaran limbah dan sampah, sehingga terwujudnya lingkungan yang sehat dan bersih.

Manfaat:

- Meningkatnya peran pelayanan persampahan;
- Mendukung program pemerintah Indonesia Bersih Sampah Tahun 2025;
- Meningkatkan kemandirian pada pengelolaan sampah di setiap kawasan;
- Menciptakan lapangan kerja baru pada pengelolaan sampah baik pada pembentukan Bank Sampah maupun budidaya Maggot;
- Meningkatkan perekonomian masyarakat dari pengelolaan sampah dengan pendapatan yang tidak terbatas;
- Meningkatkan produksi perikanan dan peternakan dengan pengganti pakan dari Maggot;
- Meningkatkan produksi pertanian dengan pemanfaatan pupuk organik dari KASGOT (bekas maggot);
- Menciptakan lingkungan yang sehat, bersih dan bernilai.

Metodologi:

1. Pembangunan Bank Sampah Ciamis;
2. Pembentukan Panitia Tim Kegiatan;
3. Pembentukan Produk Bank Sampah;
4. Penyusunan MoU Bank Sampah Ciamis dengan Bank Sampah Unit;
5. Pengolahan Sampah Anorganik;
6. Pengolahan Sampah organik;
7. Kerjasama Bank Sampah dengan BUMN/BUMD.

Hasil:

Pendekatan Strategis yang dilakukan yaitu dengan membangun sinergitas seluruh stakeholder, antara lain:

1. Pembangunan Bank Sampah Ciamis;



2. Keterlibatan Bank Sampah Unit se Kabupaten Ciamis;
3. Keterlibatan OPD (Organisasi Perangkat Daerah), Kecamatan dan Kelurahan/Desa se Kabupaten Ciamis ;
4. Keterlibatan Dunia Usaha dengan menjalin koordinasi dalam pemanfaatan produk maggot dan bank sampah;
5. Keterlibatan komunitas pengelolaan sampah dan pemberdayaan masyarakat.

Pelaksanaan dan Penerapan

1. Pembangunan Bank Sampah Ciamis

Melaksanakan pembangunan Bank Sampah Ciamis di Jalan Mr. Iwa Soemantri Kelurahan Ciamis Kecamatan Ciamis

2. Pembagian Ruang

- ❖ Ruang Teller Bank Sampah Ciamis
- ❖ Ruang Galeri Produk
- ❖ Ruang Produksi
- ❖ Ruang Edukasi
- ❖ Ruang Sekretariat Komunitas

3. Pembentukan Produk Bank Sampah Ciamis

- ❖ Tabungan Hari Raya
- ❖ Tabungan Umroh
- ❖ Tabungan Maggot
- ❖ Tabungan Pendidikan
- ❖ Tabungan Tulipware

4. Pembuatan Aplikasi Tabungan Sampah

Melaksanakan pembuatan aplikasi tabungan sampah.

5. Melaksanakan MoU dengan Bank Sampah Unit

Melaksanakan MoU dengan Bank Sampah Unit se Kabupaten Ciamis

6. Pendampingan

Melaksanakan pendampingan kepada Bank Sampah dan Maggot dari mulai pembentukan sampai berjalan dan menghasilkan, serta pendampingan pemasaran produk.

Dampak:



1. Meningkatnya perubahan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah pada tabungan sampah.
2. Masyarakat secara langsung bisa menabung sampah di Bank Sampah Ciamis.
3. Terbentuknya Bank Sentral Sampah Ciamis sebagai pembina, pendamping, dan penentuan harga jenis sampah.
4. Terciptanya lingkungan yang sehat, bersih dan bernilai.

b. Berpetualang di Ruang Angkasa (Transformasi Layanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis), oleh Euis Hartini, S.Sos., M.Pd.

Ringkasan:

Berpetualang di Ruang Angkasa merupakan konsep supaya anak merasa tertarik dan betah di perpustakaan melalui penataan ruangan tematik tidak monoton, duduk dan baca, anak dikenalkan dengan replika ruang angkasa, bertebaranya buku dihiasai nyanyian bersama, senam irama dan bermain bersama.

Aktivitas tersebut berjalan santai di ruangan khusus yang bernuansa luar angkasa. *Mindset* anak diharapkan dapat berubah, perpustakaan bukan semata gudang buku berdebu, namun menjadi tempat rekreatif. Dengan cara ini diharapkan anak-anak dapat belajar di perpustakaan disertai perasaan senang hati.

Sumberdaya manusia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis yang memiliki kemampuan *enterprener* menghadirkan kreasi menghibur masih terbatas, pengguna mayoritas di dominasi sekolah-sekolah yang ada di kota dan belum adanya kendaraan operasional khusus untuk menjemput anak dari sekolah ke perpustakaan merupakan beberapa permasalahan yang dihadapi.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi kondisi tersebut bekerjasama dengan pemangku kepentingan agar bersedia berbagi kemampuan bagi sumber daya perpustakaan, meningkatkan sebaran informasi melalui berbagai media dan mengajukan pengadaan kendaraan operasional khusus.

Meskipun terdapat beragam permasalahan yang dihadapi, konsep tersebut telah memberikan dampak, bahwa selama 2 (dua) tahun terakhir

secara signifikan terjadi peningkatan kunjungan anak usia SLTP kebawah ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan. Selain itu juga berdampak pada performa perpustakaan yang lebih baik dan peningkatan minat baca masyarakat, terutama generasi muda dalam hal ini anak usia SLTP kebawah. Guna mendukung keberlanjutan program dilakukan pemasaran sosial secara inten melalui brosur, kegiatan, web, IG, Facebook, Youtube yang merupakan sarana penunjang yang lebih menarik anak untuk datang ke perpustakaan dan kreasi-kreasi inovatif yang tidak membosankan melalui permainan edukatif, juga kerjasama dengan Manajemen *Tourist Information Center* (TIC) supaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan menjadi objek transit penumpang Galuh tour Kota Klasik (GATRIK) yang notabene banyak digunakan oleh anak-anak disertai orang tuanya. Inilah sebuah formula ringkas untuk mengembangkan minat baca di Kabupaten Ciamis.

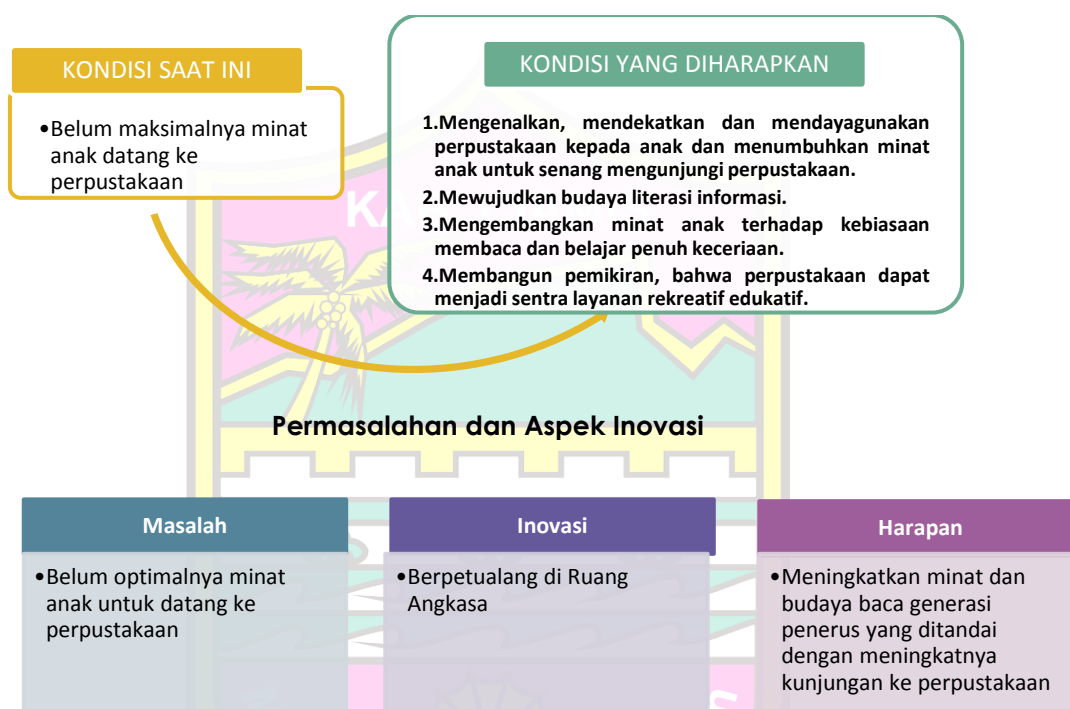
Latar Belakang:

Peran perpustakaan cukup penting untuk terus berupaya menanamkan kecintaan terhadap membaca dan menjadikan membaca sebagai sebuah kebiasaan anak-anak sebagai pelajar serta turut membantu membimbing atau mengarahkan teknik memahami bacaan sehingga akan semakin memperluas wawasan pengetahuan. Selain itu melalui kebiasaan membaca akan tertanam pula dasar-dasar pembelajaran mandiri yang akan melengkapi proses pembelajaran di sekolah.

Perpustakaan sebagai sumber informasi diharapkan tidak hanya sekedar melayani masyarakat untuk mendapatkan informasi ilmu pengetahuan saja, tetapi perpustakaan diharapkan dapat mempertahankan eksistensinya sebagai lembaga pelayanan informasi dan senantiasa meningkatkan kualitas layanan yang ada. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menciptakan inovasi layanan, "Berpetualang di Ruang Angkasa". Selama 2 (dua) tahun terakhir secara signifikan, inovasi ini berdampak pada peningkatan kunjungan anak usia SLTP kebawah ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan. Selain itu juga berdampak pada performa perpustakaan yang lebih baik dan peningkatan minat baca masyarakat, terutama generasi muda dalam hal ini anak usia Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama kebawah.

Berangkat dari pemikiran tersebut, diperlukan upaya sinergis dari pemerintah untuk lebih mengoptimalkan perannya sebagai fasilitator dalam rangka meningkatkan minat baca, yaitu ada sebuah pola yang dikembangkan untuk menghubungkan masyarakat, dunia pendidikan dan instansi pemerintah yang memiliki peran atau tanggungjawab terhadap hal tersebut.

Identifikasi Kondisi Eksisting dan Kondisi yang Diharapkan



Sumber : Hasil Analisis, 2020.

Tujuan:

1. Mendekatkan ilmu dan wawasan melalui penataan ruangan tematik yang menarik dan disenangi anak-anak.
2. Menciptakan kesenangan siswa berkegiatan yang mendidik.
3. Memperbaharui pengetahuan siswa tentang ruang angkasa.
4. Menampilkan suatu eksperimen/mengaplikasikan informasi tentang ruang angkasa melalui stimulus audio.
5. Sebagai kegiatan promosi perpustakaan.

6. Mengenalkan, mendekatkan dan mendayagunakan perpustakaan serta layanan kepada anak dan menumbuhkan minat anak untuk senang mengunjungi perpustakaan.
7. Membangun partisipasi aktif masyarakat Kabupaten Ciamis dalam meningkatkan kungjungan ke perpustakaan.
8. Mengembangkan dan mempertahankan minat anak terhadap belajar penuh keceriaan menuju generasi pembelajar sepanjang hayat.
9. Membangun pemikiran, bahwa perpustakaan dapat menjadi sentra layanan rekreatif edukatif.

Manfaat:

- a. Meningkatkan kualitas dan k uantitas layanan.
- b. Anak-anak lebih senang, bersemangat dan lebih sering mengunjungi perpustakaan.
- c. Meningkatkan pengetahuan tentang ruang angkasa.
- d. Terciptanya generasi muda yang cerdas yang berwawasan luas.

Metodologi:

Konsep Kegiatan Berpetualang di Ruang Angkasa, dilakukan dengan melayani pemustaka dikalangan anak-anak usia tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama kebawah yang datang ke Perpustakaan Daerah di ruang Angkasa yang berukuran 74,75 m² yang sudah dipersiapkan dengan berbagai fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan. Ruang Angkasa dilengkapi dengan miniatur planet-planet yang berputar, cahaya yang diproyeksikan akan membentuk bintang-bintang, roket dan benda-benda langit lainnya sehingga pengunjung merasakan bahwa seolah-olah dirinya sedang berada di ruang angkasa. tim fasilitator dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Diperpuska) mulai memberikan layanan meliputi :

1. Memberikan informasi mengenai ruang angkasa;
2. Bernyanyi bersama lagu bertema gemar membaca;
3. Senam irama bersama;
4. Bermain bersama;



Hasil:

Langkah-langkah yang telah dilakukan menuju kondisi yang diharapkan tergambar dalam Inovasi Berpetualang di Ruang Angkasa sebagai upaya meningkatkan minat baca sejak dini di Kabupaten Ciamis, sumber daya yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan program ini yakni sumber daya anggaran, sumber daya manusia dan sumber daya sarana dan prasarana. Dari segi Sumber Daya Manusia (SDM), SDM yang diperlukan yakni pemandu aktivitas anak pada saat kegiatan dilakukan yang mana dalam kegiatan ini, salah satunya dilakukan oleh fasilitator Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis memandu anak-anak untuk melakukan Layanan Berpetualang di Ruang Angkasa.

Secara umum, konsep program ini merupakan metode mencari cara baru dan kreatif untuk mensosialisasikan keberadaan perpustakaan dan mengenalkan perpustakaan kepada anak-anak melalui kegiatan yang sesuai bagi anak-anak yang dilakukan dengan memberikan layanan kepada anak-anak. Berpetualang di Ruang Angkasa menggunakan tema benda-benda luar angkasa sehingga dapat menarik minat kunjungan masyarakat dan juga perpustakaan dapat berfungsi sebagai tempat rekreasi bagi pengunjung. Dengan adanya kegiatan ini, pengunjung juga dapat belajar tentang benda-benda luar angkasa di dalam perpustakaan. Tim fasilitator dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis mengenalkan pada anak-anak beberapa hal sebagai berikut :

1. Anak-anak sebagai pemustaka berkumpul dalam ruangan yang dihiasi benda-benda ruang angkasa 3 dimensi dengan kondisi tidak kaku namun tetap teratur untuk membuat anak merasa nyaman.
2. Anak-anak di perdengarkan informasi tentang tata surya dan planet-planetnya secara otomatis dari sistem audio yang telah disiapkan.
3. Anak-anak di perdengarkan serta menyanyi bersama lagu gemar membaca disertai kreasi gerakan atau tarian yang ringan dan mudah dipahami serta dilakukan oleh mereka.

4. Senam irama bersama.
5. Bermain bersama.

Pemangku kepentingan/*Stakeholders* yang dilibatkan dalam program Inovasi ini adalah sebagai berikut :

1. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan : Sebagai *leading sector* dalam implementasi Berpetualang di Ruang Angkasa.
2. Dinas Pendidikan : Mengkoordinasikan guru dan murid dari SMP, SD, TK dan PAUD di wilayah Kabupaten Ciamis.
3. Kementrian Agama Kabupaten Ciamis : Mengkoordinasikan guru dan murid dari RA, Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan MTs di Wilayah Kabupaten Ciamis.
4. Guru – Guru SLTP, SD/MI, TK/RA dan PAUD Motor penggerak "*change agent*" untuk memberikan fasilitas motivasi datang ke perpustakaan.
5. Orang tua murid : Motor penggerak "*change agent*" untuk memberikan fasilitas motivasi datang ke perpustakaan.

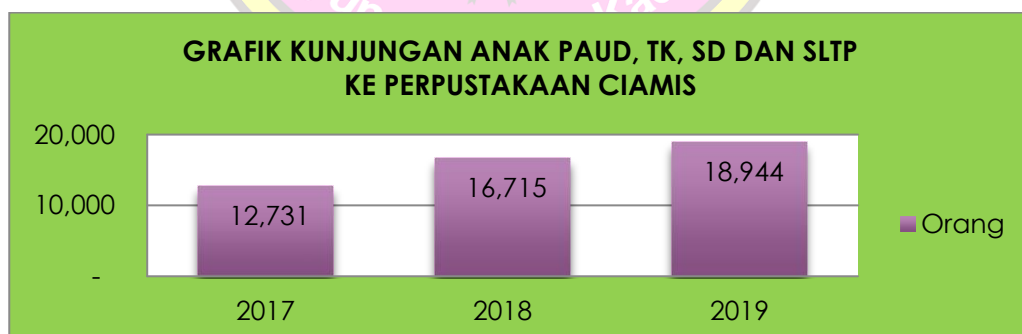
Beberapa jenis sarana dan prasarana yang disediakan dalam kegiatan Berpetualang di Ruang Angkasa ini antara lain:

1. Bangunan perpustakaan : ruang sirkulasi, komputer, aplikasi SliMS;
2. Ruangan Luas 74,75 m² dengan interior ruang angkasa;
3. Buku-buku tentang ruang angkasa;
4. AC, Meja dan Kursi;
5. Seperangkat alat Audio dan mix;
6. Rekaman Narasi Informasi wawasan ruang angkasa, Lagu Mulailah Dengan Gemar Membaca, musik *chicken dance*.



Selanjutnya, satu hal yang tidak dapat diabaikan adalah Aspek Pemasaran Sosial (*social marketing*). Untuk mendukung berjalannya program ini perlu dilakukan penyebaran informasi sehingga program Berpetualang di Ruang Angkasa diketahui oleh pemangku kepentingan dan masyarakat Kabupaten Ciamis, yaitu melalui :

1. Publikasi dan promosi media cetak brosur;
2. Kegiatan lomba (*story telling*);
3. Pemberian kado pintar bagi duta baca anak Kabupaten Ciamis;
4. Promosi lewat media elektronik : televisi dan media online.



Dampak:

- a) Jumlah pengunjung tingkat pendidikan PAUD, TK, SD dan SLTP meningkat signifikan setelah ada layanan Berpetualang di Ruang Angkasa yang mulai beroperasi tahun 2018.

- b) Anak lebih dapat menikmati suasana perpustakaan dengan adanya kreasi-kreasi yang bersifat menghibur mendengarkan, bernyanyi dan menari bersama sehingga merasa senang atau gembira dengan suasana yang ada.
- c) Anak merasa senang dan tidak merasa terpaksa untuk datang ke perpustakaan.
- d) Berkembangnya kemampuan adaptasi belajar dan literasi anak.
- e) Tingkat antusias minat siswa dalam mengikuti lomba *story telling*.
- f) Terciptanya keceriaan dan pengalaman positif anak ketika menggunakan tema rekreatif ruang angkasa sebagai sumber informasi.

c. Peningkatan Kapasitas Fiskal Daerah Melalui Intensifikasi dan Ekstensifikasi Pajak Daerah, oleh Mohammad Toha, S.Kom., M.Si

Ringkasan:

Pemerintah mendorong daerah terus berinovasi dalam meningkatkan kapasitas fiskal daerah agar ketergantungan daerah terhadap pusat dari segi anggaran bisa dikurangi. Salah satu komponen penting dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang bisa dioptimalkan adalah Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (PDRD). Kontribusi PAD terhadap pembiayaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) belum terlalu signifikan, sehingga ketergantungan daerah ke pusat masih terlalu tinggi.

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menjadikan daerah dituntut untuk lebih mandiri dengan dikurangnya sifat ketergantungan kepada pemerintah pusat dan diberikan kewenangan yang diperluas untuk menggali sumber-sumber keuangan serta memanfaatkannya untuk kepentingan daerahnya.

Dalam pelaksanaannya ternyata daerah dihadapkan pada berbagai permasalahan dalam upayanya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah yang mana diantaranya disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya rendahnya kemampuan administrasi pemungutan, lemahnya kemampuan perencanaan dan pengawasan, kurangnya kapasitas dan kapabilitas aparaturnya keuangan, lemahnya sistem dan mekanisme pemungutan serta perlunya sistem dan prosedur.

Salah satu Indikator Kinerja Utama Badan Pengelolaan Keuangan Daerah yaitu Meningkatnya Jumlah Pendapatan Asli Daerah dalam setiap Tahun Anggaran. Untuk itu dilakukan identifikasi dan inovasi dengan judul “Peningkatan Kapasitas Fiskal Daerah melalui Intensifikasi dan Ekstensifikasi Pajak Daerah”. Inovasi ini disusun berdasarkan filosofi, regulasi, kreatifitas dan loyalitas untuk mendukung terwujudnya Visi Kabupaten Ciamis tahun 2019-2024 yaitu “Mantapnya Kemandirian Ekonomi, Sejahtera untuk Semua”.

Latar Belakang:

Dalam sebuah organisasi aspek pengelolaan keuangan adalah salah satu hal yang sangat penting yang dapat menentukan keberhasilan tujuan organisasi, begitu pula dalam organisasi pemerintahan khususnya pemerintah daerah, keuangan daerah merupakan hal yang sangat penting yang harus dilaksanakan dengan efektif, efisien, dan ekonomis. Hal tersebut merupakan prinsip dari *value for money* yang menjadi prinsip dan azas umum dalam pemerintahan khususnya pengelolaan keuangan daerah.

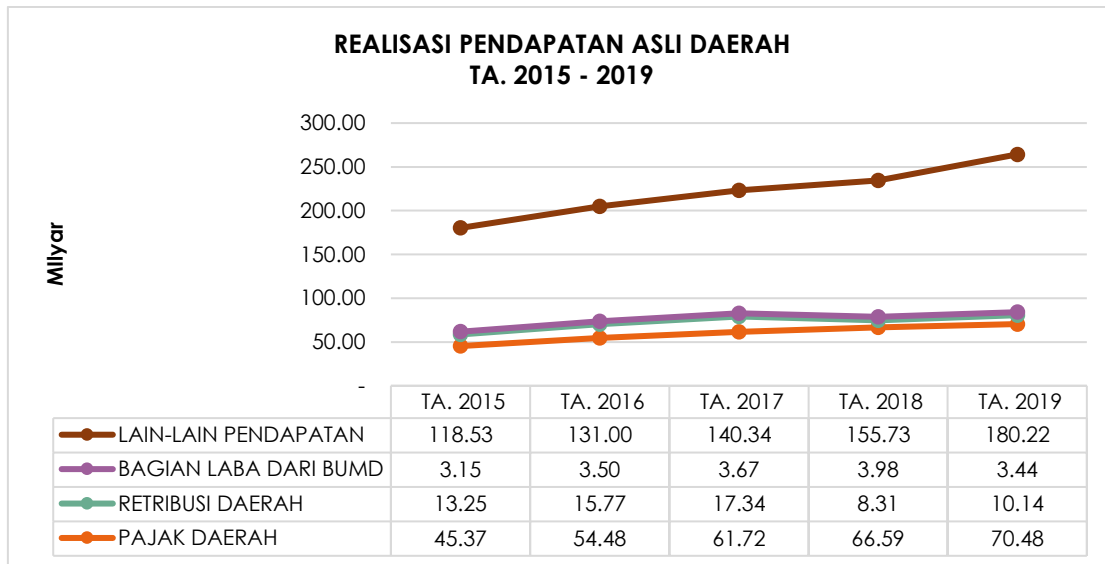
Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menjadikan daerah dituntut untuk lebih mandiri dengan dikurangnya sifat ketergantungan kepada pemerintah pusat dan diberikan kewenangan yang diperluas untuk menggali sumber-sumber keuangan serta memanfaatkannya untuk kepentingan daerahnya.

Untuk itu Pemerintah mendorong daerah untuk terus berinovasi dalam meningkatkan kapasitas fiskal daerah agar ketergantungan daerah terhadap pusat dari segi anggaran bisa dikurangi.

Salah satu upaya dan inovasi yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Ciamis untuk mengatasi hal tersebut diantaranya melalui Intensifikasi dan Ekstensifikasi Pajak Daerah.

Realisasi Pajak Daerah Kabupaten Ciamis selama lima tahun terakhir (TA. 2015 s/d TA. 2019) terdapat peningkatan, hal ini tidak terlepas dari upaya dan inovasi yang dilakukan salah satunya melalui Intensifikasi dan Ekstensifikasi Pajak Daerah.





Pajak Daerah yang dikelola terdiri dari Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Parkir, Pajak Air Tanah, Pajak Sarang Burung Walet, Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB-P2) dan Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB).

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang dihadapi adalah sebagai berikut :

1. Apakah Ekstensifikasi Pajak Daerah berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Daerah.
2. Apakah Intensifikasi Pajak Daerah berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Daerah.
3. Apakah Ekstensifikasi dan Intensifikasi Pajak Daerah dapat meningkatkan Kapasitas Fiskal Daerah.

Tujuan:

Untuk membuat konsep inovasi yang berkelanjutan dalam upaya Meningkatkan Kapasitas Fiskal Daerah melalui Intensifikasi dan Ekstensifikasi Pajak Daerah.

Manfaat:



Manfaatnya diharapkan dapat menjadi bagian atau salah satu solusi dalam upaya peningkatan Kapasitas Fiskal Daerah melalui Intensifikasi dan Ekstensifikasi Pajak Daerah yaitu meningkatkan Pelayanan Pajak Daerah serta meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Metodologi:

Metodologi inovasi ini adalah dengan cara studi literatur, yaitu dengan menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik Peningkatan Kapasitas Fiskal, inovasi daerah, pengelolaan keuangan daerah serta kualitas informasi sebagai bahan pengambilan keputusan yang diambil dari jurnal, buku dan internet dengan uraian terperinci berikut dibawah ini.

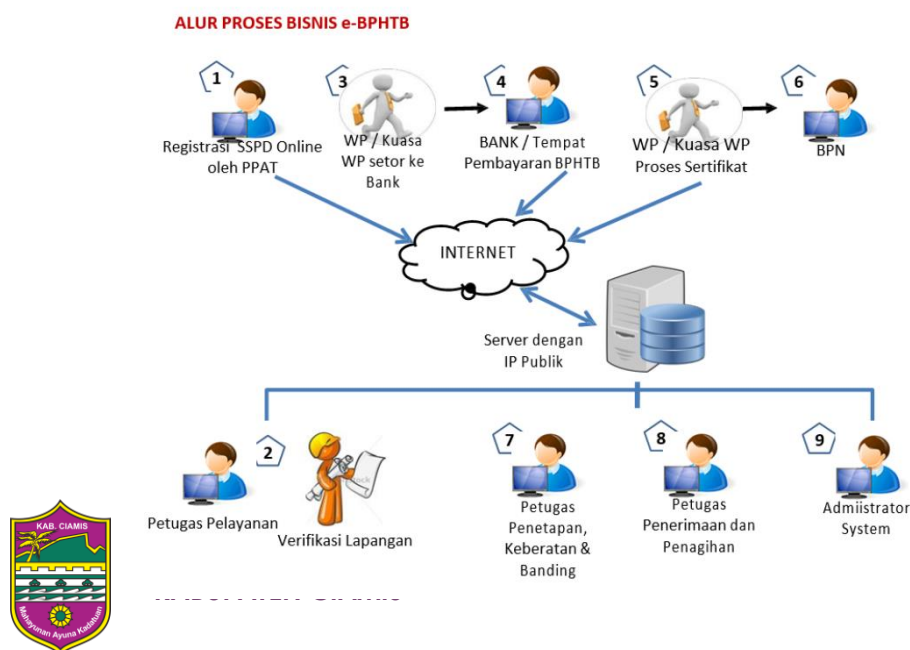
Bentuk Penerapan Prinsip Peningkatan Kapasitas Fiskal melalui Ekstensifikasi dan Intensifikasi Pajak Daerah yang dilaksanakan dengan melakukan inovasi berupa :

1. Transaksi BPHTB secara *Online*

Dengan adanya layanan ini, para Wajib Pajak (WP) maupun Pejabat Pembuat Akta Tanah (PPAT) akan lebih mudah, nyaman dan aman melaporkan penyetoran pajak BPHTB ke kas daerah. Dalam layanan ini, WP maupun PPAT yang hendak melaporkan pembayaran BPHTB tidak perlu mendatangi kantor unit pelayanan pajak dan mengisi formulir.

Setelah seluruh dokumen terinput di dalam sistem e-BPHTB, WP akan mendapat notifikasi bukti pembayaran melalui bank yang telah ditunjuk BPKD Kabupaten Ciamis untuk penyetoran BPHTB.

Bukti penyetoran BPHTB melalui bank selanjutnya dibawa untuk pengesahan ke kantor unit pelayanan pajak.



2. Terpasangnya *Tapping Box*

Tapping box merupakan alat yang digunakan untuk memantau transaksi dari suatu tempat usaha secara *online*. Tujuannya untuk mencegah kecurangan, sehingga penerimaan pajak daerah menjadi maksimal.

Alat ini berfungsi merekam data transaksi wajib pajak sehingga terhindar dari laporan internal fiktif karena dapat mengetahui pendapatannya secara riil. Sementara bagi pemerintah daerah, alat ini bermanfaat untuk transparansi, akuntabilitas, efektifitas dan efisiensi dalam pemungutan pajak.

Alat yang dipasang di kasir atau mesin pembayaran memiliki sistem kerja yakni saat pelanggan membayar data sebelum tercetak di struk sudah masuk ke *tapping box*. Dengan demikian pengusaha atau wajib pajak tidak bisa memanipulasi data dalam pembayaran pajak. Selain itu, alat ini juga dinilai lebih efektif dalam pemeriksaan pajak.



3. Tersampainya *Tagline* Pengelolaan Keuangan Daerah

Dengan menggunakan alat bantu Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah, *Tagline* Pengelolaan Keuangan daerah dari Perencanaan, Penganggaran, Penatausahaan, Pelaporan sampai Pertanggungjawaban dapat tersampaikan kepada Stakeholder maupun kepada masyarakat.

4. Optimalnya Pelayanan Pajak Daerah

Untuk mengetahui kepuasan masyarakat atas layanan perpajakan pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah maka disiapkan fasilitas pengukuran kepuasan masyarakat yang telah menerima layanan pada instansi tersebut. Fasilitas pengukuran kepuasan masyarakat dapat menjadi alat ukur bagi pimpinan untuk melakukan evaluasi kualitas pelayanan yang telah dilakukannya.

5. Monitoring Pelaksanaan Pungutan Pajak Daerah.

Monitoring Pelaksanaan Pungutan Pajak Daerah di Kabupaten Ciamis yaitu dengan dibentuknya Badega Pajak.

Pembentukan Badega Pajak Ciamis oleh Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Ciamis, tiada lain untuk mengantisipasi penarikan pajak daerah, khususnya dari restoran, rumah makan, hotel, tempat hiburan dan juga rumah kos-kosan.

Badega pajak merupakan pelayan masyarakat dalam melayani pembayaran pajak, khususnya bagi para pemilik rumah makan, restoran, tempat hiburan dan hotel. Karena usaha mereka ditarik pajak sepuluh persen. Dengan adanya Badega Pajak diharapkan para wajib pajak dapat membayar pajak sepuluh persen sesuai yang telah ditetapkan Pemerintah Kabupaten Ciamis kepada para pengusaha rumah makan, restoran dan hotel.

6. Reward Pengelolaan Pajak Daerah.

Penghargaan (*reward*) Pengelolaan Pajak merupakan bentuk apresiasi dari Pemerintah Kabupaten Ciamis kepada para wajib pajak daerah, hal ini sebagai apresiasi sekaligus ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada seluruh wajib pajak daerah yang selama ini telah melunasi kewajiban perpajakannya dengan benar dan tepat waktu.

Hasil:

Penerapan BPHTB *Online*.

1. Penerapan BPHTB online; sebuah aplikasi untuk mengajukan permohonan pemeriksaan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan, dengan hasil:

- Proses perolehan hak atas tanah dan bangunan, sesuai dengan Undang-Undang.



- Wajib Pajak melaporkan kewajiban BPHTB dengan cara mengisi formulir Surat Setoran Pajak Daerah (SSPD).
 - Wajib Pajak memperoleh verifikasi dari BPKD dan SSPD dengan kode bayar yang dapat digunakan untuk proses pembayaran.
 - Wajib Pajak membayar BPTB sesuai dengan yang telah dilaporkan dalam SSPD BPHTB ke Bank.
 - Wajib Pajak biasanya akan melanjutkan proses ke Badan Pertanahan Nasional (BPN) untuk proses sertifikasi.
2. Terpasangnya *Tapping Box*; alat yang bisa merekam atau menangkap transaksi yang tercetak oleh PRINTER POINT OF SALES yang digunakan oleh wajib pajak, dengan hasil:
- Terpasangnya alat pendeteksi berupa *Tapping Box* di Hotel dan Restoran di Kabupaten Ciamis bekerjasama dengan BJB. Adapun cara *TAPPING BOX* yaitu dipasangkan di antara *POINT OF SALES, (CASH REGISTER/CPU)* dan printer. Saat akan melakukan *PRINT BILL* atau setruk, otomatis data yang akan dikirim ke printer ditangkap terlebih dahulu oleh *TAPPING BOX*, kemudian dicetak printer. Prinsip kerja alat tersebut tak mengganggu sistem yang dioperasikan di *POINT OF SALES* ataupun *HARDWARE* yg digunakan. Untuk Tahap awal, telah dilaksanakan pemasangan *Tapping Box* di 15 Obyek Pajak (7 Rumah Makan, 5 Hotel, 2 Tempat Hiburan dan 1 Parkir di RSUD Ciamis).
3. Tersampainya *Tagline* Pengelolaan Keuangan Daerah berupa Informasi Kalender Operasional Pengelolaan keuangan Daerah, dengan hasil berupa Informasi berbentuk kalender Operasional Pengelolaan Keuangan daerah dari Perencanaan, Penganggaran, Penatausahaan, Pelaporan hingga Pertanggungjawaban.
4. Optimalnya Pelayanan Pajak Daerah, dengan hasil Penerapan Standar Pelayanan Publik di dalam melaksanakan Pajak pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Ciamis selama dua kali berturut-turut dengan hasil "Baik".
5. Monitoring Pelaksanaan Pungutan Pajak Daerah, dengan hasil dibentuknya Badega Pajak untuk mengantisipasi penarikan pajak

daerah, khususnya dari restoran, rumah makan, hotel, tempat hiburan dan juga rumah kos-kosan.

6. *Reward* Pengelolaan Pajak Daerah berupa pemberian Penghargaan terhadap Wajib Pajak, dengan hasil Pemberian Penghargaan Kepada Desa-desa atas keberhasilannya membayar PBB P2, berdasarkan kriteria Pembayaran Pajak Lunas seluruhnya, Pembayaran Wajib Pajak tercepat serta Pembayaran Pajak sesuai Nomor Obyek Pajak (NOP).



**a. SIJAGA (SIMPANAN INFAQ SODAQOH JARIYAH JAMBAN KELUARGA) di
Desa Sukanagara Kecamatan Jatinagara, oleh Dede Nining
Ratnaningsih, SKM.**

Latar Belakang:

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Jawa Barat yang telah menerapkan Program STBM sejak tahun 2008. Data aplikasi STBM *Smart* menunjukkan sampai bulan 02 Januari 2019 capaian akses sanitasi Kabupaten Ciamis adalah 67,52% dengan jumlah desa ODF sebanyak 42 desa dari 265 Desa yang ada atau hanya sekitar 12,8%, jumlah tersebut masih jauh dari target yang diharapkan yaitu 185 desa ODF pada tahun 2018. Hal tersebut juga menunjukkan progres yang lamban dan mengingat Program tersebut digulirkan sejak tahun 2009.

Distribusi desa dengan status ODF di Kabupaten Ciamis juga tidak merata di setiap Kecamatan, dari 27 Kecamatan yang ada hanya 14 Kecamatan (51,85%) yang sudah memiliki perwakilan desa ODF sedangkan 13 Kecamatan belum memiliki satu desa pun yang berstatus ODF. Apabila dilihat dari wilayah kerja Puskesmas, dari 37 Puskesmas yang ada 18 Puskesmas (48,65%) sudah memiliki desa yang sudah berstatus ODF.

Puskesmas Jatinagara merupakan salah satu dari 37 Puskesmas di Kabupaten Ciamis dengan jumlah desa ODF 3 dari 6 Desa (50%). Keberhasilan tersebut di atas tidak terlepas dari peran serta berbagai pihak, baik lintas sektoral maupun lintas program serta partisipasi aktif masyarakat. Namun demikian masih ditemukan berbagai kendala baik teknis maupun hal lainnya yang berkaitan dengan proses pemberdayaan.

Upaya penanggulangan masalah sanitasi telah dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya melalui program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Dirjen Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) tahun 2014 menyatakan bahwa upaya merubah perilaku dan mengikutsertakan masyarakat dalam pembangunan



sanitasi di Indonesia dilaksanakan melalui program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang selanjutnya disebut STBM. Program tersebut ditetapkan sebagai kebijakan nasional berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No.3 Tahun 2014 tentang STBM yang merupakan perubahan dari Keputusan Menteri Kesehatan (Kepmenkes) Republik Indonesia Nomor 852/MENKES/SK/IX/2008.

Tujuan :

1. Meningkatkan Kualitas sarana Akses Sanitasi di Wilayah Kerja Puskesmas Jatinagara Desa Sukanagara Kecamatan Jatinagara.
2. Meningkatkan Kualitas akses sarana sanitasi di Desa Sukanagara Kecamatan Jatinagara.
3. Mengembangkan peran serta masyarakat dalam meningkatkan kualitas sarana sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan SIJAGA (Simpanan Infaq Sodaqoh Jariyah Jamban Keluarga) di Desa Sukanagara Kecamatan Jatinagara.

Metodologi:

SIJAGA diawali dengan sosialisasi tingkat internal di Puskesmas, penguatan komitmen di puskesmas dilakukan untuk menjaga konsistensi penerapan pemberdayaan dengan pendekatan kearifan lokal melalui SIJAGA untuk memberikan pemahaman yang utuh tentang konsep pendekatan yang digagas. Selanjutnya dilakukan sosialisasi tingkat Eksternal, sesuai konsep SIJAGA fokus pada daerah Desa yang memiliki potensi dan daya dukung aparatur yang bersinergis dengan konsep SIJAGA , daerah tersebut yaitu Desa Sukanagara.

Sosialisasi personal terlebih dahulu dilakukan dengan Kepala Desa, hal ini dilakukan agar pada saat sosialisasi lanjutan di masyarakat, Kepala Desa telah memahami utuh konsep yang dimaksud.

Sosialisasi awal bertempat di Balai Desa Sukanagara yang di hadiri 30 orang, dengan menghadirkan nara sumber dari Dinas Kesehatan materi yang disampaikan tentang Desa STBM, materi ini dimaksudkan untuk menambah pengetahuan warga mengenai 5 (lima) Pilar STBM. Materi yang kedua yaitu tentang inovasi SIJAGA (Simpanan Infaq Sodaqoh Jariyah Jamban Keluarga). Tahapan pendekatan SIJAGA dilakukan

mulai dari Identifikasi Masalah (IMAS) yaitu mengidentifikasi permasalahan-permasalahan kesehatan lingkungan yang ada di masyarakat seperti kebiasaan buang air besar, kemudian menggali potensi yang ada sebagai solusi yang ditawarkan kepada masyarakat. Selanjutnya hasil IMAS dituangkan dalam peta sanitasi, peta ini menggambarkan besaran masalah kesehatan lingkungan terutama mengenai akses sanitasi dan air bersih. Kondisi tersebut menjadi pedoman bagi tim SIJAGA dalam melakukan tahapan pendekatan.

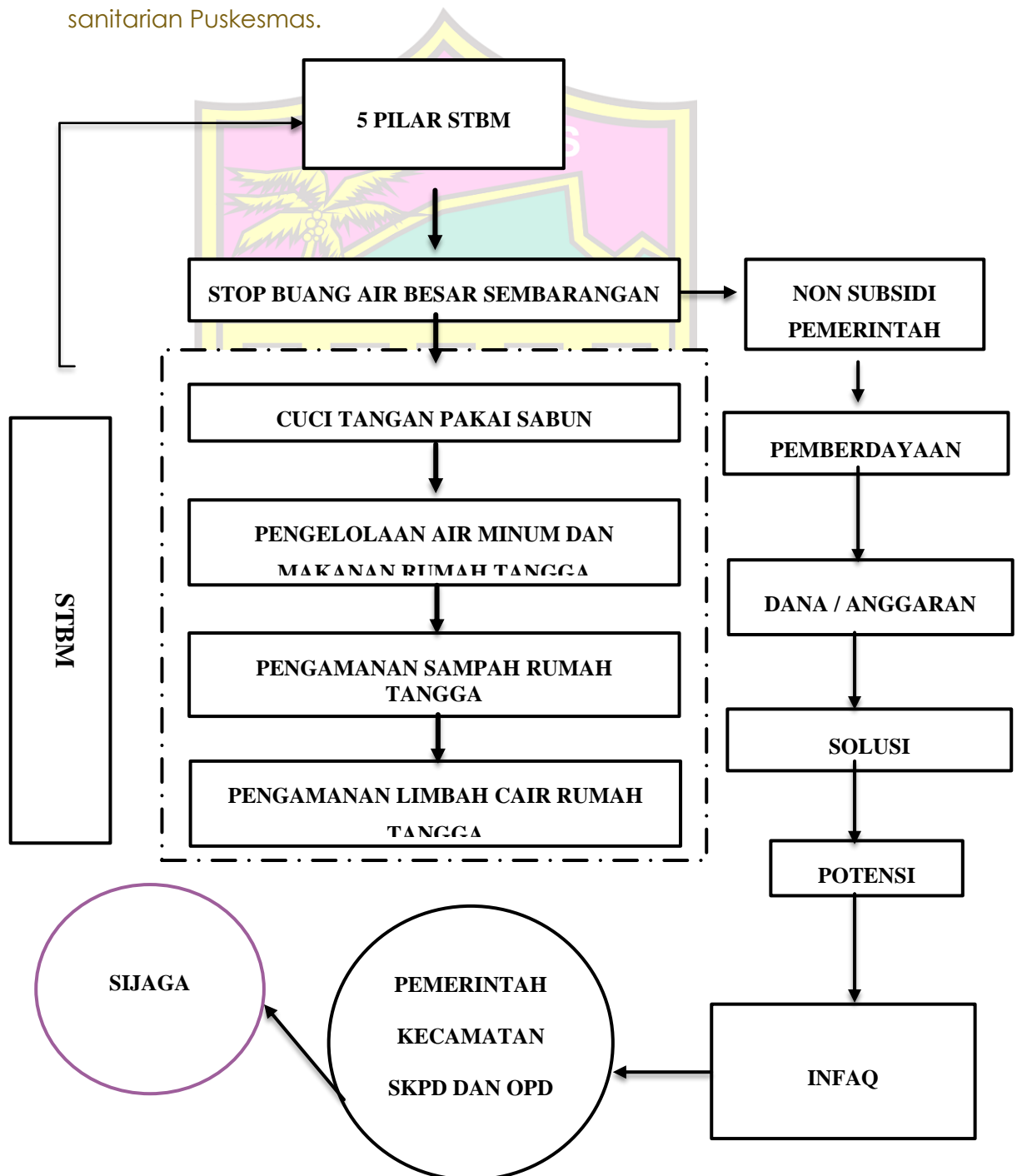
Sosialisasi kedua bertempat di Balai Desa Sukanagara yang di hadiri 20 orang warga Desa Sukanagara. Dalam pertemuan ini penulis membahas tentang inovasi SIJAGA (Simpanan Infaq Sodaqoh Jariah Jamban Keluarga) Pendekatan SIJAGA dimulai berjenjang dari kepala desa, aparatur desa, lembaga pemerintahan desa (BPD) dan LPM, Tokoh Masyarakat, tokoh agama, kepala dusun, ketua RW, RT. Strategi ini dilakukan dengan mengedepankan prinsip ketauladanan kepada sebagian besar kepala desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Jatinagara sebagai upaya memperoleh dukungan dari kelembagaan pemerintah desa.

Setelah melakukan sosialisasi berkaitan dengan *Open Defecation Free* (ODF) dan mendengar secara langsung keluhan dari masyarakat berkaitan lingkungan yang bersih masih ada beberapa hal yang perlu pembenahan dan pengkajian ulang. Contohnya adalah :

1. Kepala keluarga belum sepenuhnya memiliki jamban pribadi;
2. Pemanfaatan Jamban organik belum maksimal.

Pada bulan Maret programer mulai berkeliling ke setiap pengajian yang ada di dusun Desa Sukanagara. Terkait dengan pokok permasalahan di atas kami mengadakan sosialisasi dan bermusyawarah untuk mendapatkan hasil yang maksimal, sehingga program yang dibuat dapat di terima secara maksimal. Dengan dihadiri berbagai unsur masyarakat yang ada, sehingga merumuskan dan mencetuskan program SIJAGA (Simpanan Infaq Jamban Keluarga), setelah melihat hasil musyawarah dan di dukung penuh oleh seluruh lapisan masyarakat Desa Sukanagara Kecamatan Jatinagara.

Hal ini menjadi bagian strategi melakukan advokasi pada pimpinan wilayah Kecamatan Jatinagara untuk memberikan dukungan dalam percepatan akses sanitasi menuju Desa *Open Defecation Free* (ODF). Pelaksanaan percepatan peningkatan akses sanitasi melalui pendekatan SIJAGA memberi manfaat bagi kesinambungan Program Kesehatan Lingkungan melalui Kegiatan Pengkajian Pengembangan Kesehatan Lingkungan. Selain itu berkontribusi pula terhadap capaian indikator SPM bidang kesehatan, khusus terkait dengan peran dan fungsi sanitarian Puskesmas.



Hasil:

Setelah mempelajari karakteristik masyarakat Desa Sukanagara Kecamatan Jatinagara yang berkaitan dengan pengembangan metode pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kualitas sarana jamban keluarga, kemudian merancang gagasan dalam konsep sederhana yang dikemas dalam muatan lokal melalui pengenalan lewat saluran komunikasi personal dengan Pendamping dan Kepala Dusun. Setelah gagasan ini mendapat respon serta masukan dari Pendamping dan Kepala Dusun, kemudian dilontarkan gagasan untuk segera disosialisasikan dengan masyarakat dan sebelumnya telah berkoordinasi dengan Lintas Program dan Kepala Puskesmas.

Pembangunan Jamban “ SIJAGA “

Penerapan program SIJAGA merupakan hasil dari infaq yang di tampung di kepengurusan Desa Sukanagara dan diimplementasikan sesuai dengan kalender perencanaan Program SIJAGA, adalah sebagai berikut :

NO	DUSUN	T/B/T	LOKASI	KET.
1	Cijangkar	14 Mei 2019	RT .19 dan 21	Untuk 19 Kepala Keluarga
2	Sukamaju	27 Mei 2019	RT. 04 dan 06	Untuk 23 Kepala Keluarga
3	Sukarahayu	03 Juni 2019	RT.25 dan 24	Untuk 2 Kepala Keluarga
4	Pasiramis	10 Juni 2019	RT.03	Untuk 3 Kepala Keluarga
5	Lebakayu	18 Juni 2019	RT.08	Untuk 12 Kepala Keluarga
6	Sagaramaya	18 Juli 2019	RT.14	Untuk 11 Kepala Keluarga
7	Gunungsari	26 Agustus 2019	RT.16	Untuk 10 Kepala Keluarga
8	Sukaria	September 2019	RT.15	Blm Dilaksanakan

b. GEBYAR AKSI MASAGI (Guru Gemar Belajar, Aktif Berliterasi, Menguasai Informasi dan Teknologi), oleh Ayu Rahayu, S.Pd

Ringkasan:

Program “ GEBYAR AKSI MASAGI “ adalah singkatan dari Guru Gemar Belajar, Aktif Berliterasi, Menguasai Informasi dan Teknologi. Secara gramatikal GEBYAR berarti, melakukan secara bersama sama, satu niat



tujuan dan cita-cita. AKSI berarti melakukan suatu tindakan, dan MASAGI diadaptasi dari Bahasa Sunda berarti memiliki kemampuan dalam segala bidang, baik dalam hal apapun, sudah sempurna. Jadi Program " GEBYAR AKSI MASAGI " adalah merupakan suatu forum diskusi motivasi pengembangan diri dan wadah pertemuan para guru Sekolah Dasar untuk saling berbagi informasi terbaru di dunia pendidikan, juga sebagai sarana untuk saling bertukar pikiran atas permasalahan-permasalahan yang ditemui selama proses pembelajaran, baik yang bersifat pedagogik maupun profesional demi mendapatkan kualitas hasil yang optimal.

Penerapan program " GEBYAR AKSI MASAGI " ini dilakukan secara berkala sesuai dengan kebutuhan. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah berdiskusi mengenai informasi-informasi terbaru di bidang pendidikan terutama yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran, kemudian membahasnya, menganalisis dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ditemui serta mencari solusi praktis dan terbaik atas permasalahan tersebut. Kegiatan yang lainnya adalah kegiatan literasi baca tulis dan digital. Dalam kegiatan tersebut, guru berlatih memahami informasi lewat bacaan, kemudian mampu menuliskan kembali informasi yang diterima, dan memanfaatkan teknologi digital untuk mengkomunikasikan hasil baca tulisnya.

Guru sebagai agen pembawa perubahan merupakan salah satu yang berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, Guru harus terus belajar dan mengembangkan diri di setiap saat dan dimanapun dia berada. Keterampilan yang harus dimiliki guru saat ini adalah menguasai teknologi dan mengetahui informasi-informasi ter-update. Sehingga peran guru yang dulunya hanyalah sebagai informator/penyedia informasi berubah menjadi fasilitator, yang akan memfasilitasi serta membimbing siswa-siswinya dalam menyaring setiap informasi yang akan diterima sehingga informasi yang diperoleh merupakan informasi yang membangun dan bersifat positif.



Latar Belakang:

Guru merupakan pribadi yang memiliki peranan besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun, lebih daripada itu guru memiliki tanggung jawab yang jauh lebih besar. Guru merupakan pribadi yang akan melahirkan generasi-generasi yang unggul dan cerdas. Menurut Knight guru adalah agen transformasi (knight, 2009). Definisi ini membawa pemahaman terhadap guru menjadi jauh lebih dalam. Artinya bahwa guru juga memiliki peran dalam mengubah paradigma bangsa menuju pengetahuan yang benar dan kontekstual. Pada era yang semakin digital, tentunya perlu mentransformasi kehidupan masyarakat agar lebih maju dan cerdas teknologi agar tidak tertinggal atau tergiring dalam penyalahgunaan teknologi. Oleh karena itu guru dapat dikatakan sebagai *agent of change* bagi bangsa ini dalam menghadapi tantangan dari kemajuan zaman.

Beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan dalam meningkatkan peran guru sebagai agen perubahan (*agent of change*) pembelajaran siswa di kelas antara lain: Pertama, membangun kualitas mentalitas positif guru melalui kegiatan pelatihan 'motivasi berprestasi' dan sejenisnya secara periodik. Meskipun setiap guru secara teoritik telah mengetahui sebagian teori-teori psikologi pembelajaran, dia tetap memerlukan penyegaran orientasi dan wawasan hidup prospektif dari para pakar psikologi atau para motivator dalam menghadapi beragam persoalan pekerjaan sebagai pendidik.

Berdasarkan hal tersebut, dengan didukung oleh rekan-rekan guru yang lain, membuat program GEBYAR AKSI MASAGI "(Guru Gemar Belajar, Aktif Berliterasi, Menguasai Informasi dan Teknologi).

Tujuan:

1. Meningkatkan kepekaan guru dalam menerima berbagai informasi terbaru.
2. Meningkatkan kemampuan menulis dan membaca sebagai kemampuan dasar literasi yang sangat besar pengaruhnya di dalam proses pendidikan, serta menguasai teknologi digital sebagai



langkah pertama menyongsong dan memasuki revolusi Industri 4.0 di era digital.

3. Guru lebih paham dan terampil dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, mampu berkreasi dan berinovasi mengembangkan proses pembelajaran, serta menjadi agen perubahan yang dijadikan *role model* oleh peserta didik demi meningkatnya kualitas sumber daya manusia dan kualitas Pendidikan.

Manfaat:

1. Membantu para guru membuat keputusan dengan lebih baik;
2. Meningkatkan kemampuan para guru menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya;
3. Terjadinya internalisasi dan operasionalisasi faktor-faktor motivasional;
4. Timbulnya dorongan dalam diri guru untuk terus meningkatkan kemampuan kerjanya;
5. Peningkatan kemampuan guru untuk mengatasi stres, frustasi dan konflik yang pada gilirannya memperbesar rasa percaya pada diri sendiri;
6. Tersedianya informasi tentang berbagai program yang dapat dimanfaatkan oleh para guru dalam rangka pertumbuhan masing-masing secara teknikal dan intelektual;
7. Meningkatkan kepuasan kerja;
8. Semakin besarnya pengakuan atas kemampuan seseorang;
9. Semakin besarnya tekad guru untuk lebih mandiri;
10. Mengurangi ketakutan menghadapi tugas-tugas baru di masa depan terutama yang berkaitan dengan kemajua teknologi informasi.

Metodologi:

Program GEBYAR AKSI MASAGI merupakan forum diskusi motivasi pengembangan diri untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru dalam mengolah dan menerima informasi terbaru, kemampuan berliterasi dan menguasai teknologi, maka dalam pelaksanaanya ada beberapa langkah langkah yang dilakukan diantaranya :



1. Penentuan Kebutuhan

Penentuan kebutuhan merupakan langkah awal yang amat penting untuk dilakukan. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis kebutuhan secara cermat. Dengan melalui analisis kebutuhan yang cermat dapat diyakinkan bahwa kegiatan memang benar-benar perlu dilakukan, jadi tidak hanya sekedar proyek yang sifatnya diadadakan, tanpa hasil dan tujuan yang jelas. Dalam mengidentifikasi kebutuhan akan pelatihan, terdapat tiga pihak yang perlu dilibatkan, yaitu sekolah atau Dinas Pendidikan, para Kepala Sekolah dan guru yang bersangkutan.

2. Penentuan Sasaran

Berdasarkan analisis kebutuhan selanjutnya dapat ditetapkan berbagai sasaran yang ingin dicapai dari suatu kegiatan pelatihan, baik yang bersifat teknis maupun *behavioral*.

3. Penentuan Program

Setelah dilakukan analisis kebutuhan dan ditetapkan sasaran yang ingin dicapai, selanjutnya dapat ditetapkan program pelatihan. Dalam penentuan program terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan yakni berkenaan dengan jawaban dari beberapa pertanyaan berikut:

- Kemampuan apa yang hendak dicapai?
- Materi apa yang perlu disiapkan?
- Kapan waktu yang terbaik untuk dilaksanakan pelatihan?
- Dimana tempat yang paling memungkinkan untuk dilaksanakan pelatihan?
- Berapa biaya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pelatihan?
- Siapa yang paling tepat untuk ditunjuk sebagai instruktur?, dan
- Bagaimana pelatihan itu sebaiknya dilaksanakan?

Jawaban pertanyaan-pertanyaan ini pada intinya merujuk kepada efektivitas dan efisiensi kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan.

4. Penerapan Prinsip-Prinsip Belajar

Agar pelatihan ini dapat mencapai sasaran atau tujuan yang diharapkan, maka kegiatan pelatihan berlangsung seyogyanya dapat memperhatikan dan menerapkan sejumlah prinsip belajar.

5. Penilaian Pelaksanaan Program

Pelaksanaan suatu program dapat dikatakan berhasil jika dalam diri peserta tersebut terjadi suatu proses transformasi. Proses transformasi dapat dinyatakan berlangsung dengan baik apabila terjadi paling sedikit dua hal, yaitu :

1. peningkatan kemampuan dalam melaksanakan tugas
2. perubahan perilaku yang tercermin pada sikap, disiplin, dan etos kerja.

Untuk mengetahui terjadi tidaknya perubahan tersebut dilakukan penilaian, baik yang berkenaan dengan aspek teknis maupun *behavioral*.

Hasil:

Dengan adanya program "GEBYAR AKSI MASAGI " ini, bermunculan potensi-potensi guru yang sebelumnya tidak terlihat. Terutama guru-guru yang berusia muda. Dengan hal ini, maka tercipta hubungan yang sinergis antara guru senior dan guru junior. Sehingga mempermudah mendapatkan solusi dalam setiap permasalahan. Selain itu, guru-guru mampu menghasilkan produk lokal berbasis nasional yang berkualitas yang tentunya sesuai dengan kondisi, kemampuan dan SDM di satuan pendidikan masing-masing. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas dan mutu pendidikan khususnya di kecamatan Rancah.

Program "GEBYAR AKSI MASAGI " yang dilaksanakan di kecamatan Rancah dapat kami simpulkan sudah dianggap cukup berhasil, hal ini terlihat dari :

1. Hasil UKG (Ujian Kompetensi Guru) mengalami peningkatan dari hasil UKG sebelumnya, hal ini membuktikan bahwa program kegiatan ini telah mampu meningkatkan kemampuan,

pengetahuan dan keterampilan guru terutama dalam materi pedagogik dan materi profesional.

2. Meningkatnya literasi guru terutama dalam hal baca tulis, hal ini terlihat setelah guru mempelajari modul pengembangan rencana pembelajaran dan modul pembuatan soal HOTS, guru mampu menyusun dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Soal –soal yang berorientasi HOTS (*Higher Order Thinking Skill*)
3. Guru mampu menyusun kisi-kisi soal, penyusunan butir soal-soal dan pedoman penskoran Ujian Akhir Semester sesuai dengan kaidah pembuatan soal.
4. Guru mampu menyusun kisi-kisi soal, penyusunan butir soal-soal dan pedoman penskoran Ujian Sekolah sesuai dengan kaidah pembuatan soal.

Adanya perubahan perilaku guru terhadap profesinya, yakni guru semakin aktif, mau belajar, etos kerja meningkat, keingintahuan tentang teknologi semakin meningkat.



**c. AMBU GEULIS (AYAM SURUNDENG BUMBU KUNING NGEUNAH CIAMIS)
POTENSI UNGGULAN LOKAL CIAMIS, oleh drh. ASRI KURNIA, MP.**

Latar Belakang:

1. Potensi Kabupaten Ciamis sebagai sentra perunggasan dimana berdasarkan data BPS Jawa Barat Dalam Angka Tahun 2020, populasi unggas ayam pedaging Kabupaten Ciamis pada tahun 2019 menempati urutan kedua tingkat Jawa Barat dan Nasional yaitu sebanyak 89.847.458 ekor/tahun, dari total populasi ayam pedaging sebanyak 667.546.768 ekor/tahun. Selain populasi ayam pedaging, Kabupaten Ciamis juga merupakan produsen daging ayam menempati urutan kedua tingkat Provinsi Jawa Barat dan tingkat Nasional yaitu sebanyak 116.979.412 kg/tahun dari total produksi sebanyak 786.445.808 kg/tahun;
2. Wilayah Desa Mangkubumi Kecamatan Sadananya dapat menjadi wilayah potensi unggulan Ciamis yang berbasis ekonomi kerakyatan (lokal). Sebagian besar warga (terdapat \pm 133 orang pelaku usaha) dengan mata pencaharian sebagai pengolah dan pedagang ayam bumbu kuning;
3. Berdasarkan hasil investigasi, wawancara dan penelusuran ke pelaku usaha didapatkan hasil bahwa pencipta pertama resep ayam bumbu kuning yaitu Bapak Sahudin Samsudin. Beliau mulai usaha di bidang olahan ayam sejak tahun 1979. Resep tersebut digunakan dan diikuti oleh warga sekitar sebagai mata pencaharian (pengolah dan pedagang olahan ayam goreng), dimana awalnya sebagian besar usaha di bidang anyaman. Sehingga menurut para pelaku usaha, Pak Sahudin Samsudin merupakan orang (tokoh) yang memberikan pengaruh sangat besar terhadap lingkungan sekitar (tidak hanya desa Mangkubumi tetapi desa dan kecamatan di luar Sadananya), dimana atas resepnya, beliau menyatakan warga sekitar terdapat perbedaan taraf perekonomiannya menjadi meningkat;
4. Menurut Pak Sahudin dan beberapa pengolah lain, dari mulai mengawali usaha ini belum pernah ada intervensi dari Pemerintah;

5. Sebaran distribusi penjualan semakin meluas dan menyebar, diantaranya Kota/Kabupaten Tasikmalaya (Pancasila, Cihideung, Cineam, Cikurubuk, dan wilayah lainnya), Kuningan, Cikijing, Garut;
6. Dengan sebaran distribusi di atas yang semakin meluas, dan hasil pengawasan, pengujian (hasil produk olahan aman dan layak), kami mempunyai ide/karya inovasi dimana dengan membentuk suatu wadah/paguyuban (wadah para pelaku usaha olahan ayam goreng yang ada di wilayah desa Mangkubumi Kecamatan Sadananya) dan menciptakan nama produk untuk resep ini, yang ditindaklanjuti dengan mengajukan proses hak paten atas resep ayam goreng khas Ciamis ini asli dan milik Ciamis. Harapan tidak ada klaim bahwa usaha olahan ayam goreng dengan resep bumbu kuning milik wilayah lain. Adapun ide nama produk olahannya yaitu AMBU GEULIS (Ayam surondeng Bumbu kuning nGeunah Ciamis);
7. Atas dukungan dari Pak Sahudin, beberapa pengolah, dan hasil koordinasi dengan pihak yang terkait, seperti Kepala Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Ciamis; pihak desa (Kepala Desa); pihak kecamatan (Camat dan Sekmat); Kepala Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan; Kepala Bidang Industri; kami melanjutkan tahap-tahap proses karya inovasi ini.

Adapun berikut kondisi sebelum penerapan inovasi serta harapan yang diinginkan adalah:

- a. Terdapat \pm 75 pelaku usaha ayam goreng di wilayah Desa Mangkubumi;
- b. Distribusi penjualan di sekitar wilayah Kota Ciamis (Swadaya, Pasar Manis, dan sekitarnya) serta ke luar wilayah Ciamis;
- c. Sesebuah sekaligus pemilik resep pertama kali berjualan di sekitaran Swadaya, dari awal beliau tidak berkeberatan banyak orang menggunakan resep beliau dan mengikutinya berjualan ayam goreng;
- d. Belum pernah ada intervensi apapun dari Pemerintah ke usaha olahan ayam goreng di wilayah Desa Mangkubumi Kecamatan Sadananya;

- e. Dari hasil monitoring dan pengawasan, serta beberapa titik diambil sampel untuk diuji secara berkala, ayam goreng negatif formalin dan boraks;
- f. Sebagian besar pelaku usaha membeli ayam ke RPU Reka Jaya. Adapun RPU ini merupakan RPU binaan Pemerintah, dan para juru sembelih yang sudah dilatih oleh Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Ciamis serta bersertifikat juru sembelih halal dari MUI Kabupaten Ciamis. Sehingga ayam goreng ini terjamin kehalalannya.

Tujuan:

1. Terciptanya produk unggulan asli Kabupaten Ciamis yaitu AMBU GEULIS (ayam surondeng bumbu kuning ngeunah Ciamis).
2. Terbentuknya wadah para pelaku usaha olahan ayam bumbu kuning melalui pengukuhan Paguyuban Ambu Geulis.
3. Tergalinya potensi wilayah dimana usaha AMBU GEULIS sebagai salah satu cermin/bentuk usaha ekonomi kerakyatan.
4. Terajukannya proses penerbitan sertifikat HKI – Hak Paten produk AMBU GEULIS ke Tingkat Provinsi Jawa Barat melalui Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Ciamis.

Manfaat:

1. Bagi Pemerintah melalui Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Ciamis:
 - Dengan terbentuknya wadah (Paguyuban AMBU GEULIS), memudahkan tim teknis dalam melaksanakan pembinaan, pengawasan terkait penerapan *hygiene* sanitasi dalam proses pengolahan ayam dan kegiatan pengembangan kelompok/paguyuban.
 - Mendukung Visi dan Misi Bupati Ciamis yang ketiga dalam membangun perekonomian berbasis pemberdayaan masyarakat, ekonomi kerakyatan dan potensi unggulan lokal.
 - Tergalinya potensi wilayah.
2. Bagi Pelaku Usaha:

- Resep dan produk olahan ayam goreng khas Ciamis tidak dapat diklaim oleh wilayah lain.
- Secara langsung ataupun tidak langsung dapat dukungan (intervensi) dari Pemerintah melalui program instansi terkait.
- Dapat meningkatkan nilai jual daya saing produk.
- Dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat, peluang lapangan pekerjaan (aspek lain, kemasan, bahan pendukung).

3. Bagi Masyarakat:

- Dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
- Dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat, lapangan pekerjaan.

Metodologi:

Berdasarkan latar belakang, tujuan, manfaat maka ruang lingkup dan tahapan - tahapan dari inovasi ini sebagai berikut :

- a. Pengawasan, pembinaan, monitoring ke pelaku usaha olahan ayam bumbu kuning;
- b. Investigasi, penelusuran resep dan pencipta resep olahan ayam bumbu kuning;
- c. Penyampaian ide/inovasi kepada pencipta resep pertama;
- d. Koordinasi dengan para pelaku usaha olahan ayam bumbu kuning (secara sampling);
- e. Koordinasi ke Kepala Desa Mangkubumi, Camat dan Sekretaris Camat Sadananya;
- f. Koordinasi ke Kepala Bidang KIKPP, Sekretaris dan Kepala Dinas Peternakan dan Perikanan;
- g. Koordinasi dengan Kepala Bidang Industri dan Kepala Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Ciamis;
- h. Penguatan Paguyuban AMBU GEULIS oleh Kepala Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Ciamis dengan SK Kepala Desa Mangkubumi nomor 13 Tahun 2020 tentang Pembentukan Paguyuban "AMBU GEULIS" Desa Mangkubumi Kecamatan Sadananya;

- i. Pemberdayaan masyarakat berkelanjutan (dalam hal ini kepada pengurus dan anggota paguyuban), salah satunya melalui Sosialisasi. Adapun sosialisasi yang sudah kami laksanakan yaitu Sosialisasi Tata Cara Penanganan dan Pengolahan Produk Pangan Asal Hewan dalam rangka meningkatkan pengetahuan anggota kelompok (pelaku usaha AMBU GEULIS);
- j. Pemberdayaan masyarakat (dalam hal ini bagi pengurus paguyuban), dimana memberikan gambaran tahapan yang harus ditempuh oleh pengurus paguyuban, dalam rangka pengembangan kelompok, diantaranya:
 - paguyuban membuat label/logo merek produk AMBU GEULIS;
 - paguyuban membuat korps surat paguyuban untuk kelengkapan administrasi;
 - paguyuban mengajukan HKI produk AMBU GEULIS ke Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Ciamis;
 - paguyuban menempuh persyaratan Laik makanan dengan mengajukan Laik makanan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis.
- k. Koordinasi berkelanjutan dengan Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan terkait peningkatan SDM pengurus dan anggota Paguyuban AMBU GEULIS, peningkatan kualitas kemasan produk sehingga dapat meningkatkan daya saing produk di pasar dan memiliki daya tahan lebih lama;
- l. Koordinasi berikutnya dengan BAPPEDA terkait peluang/rencana kedepannya menjadikan kawasan Desa Mangkubumi sebagai salah satu sentra kuliner khas Ciamis yaitu AMBU GEULIS.

Hasil:

Pelaksanaan inovasi "AMBU GEULIS (AYAM SURUNDENG BUMBU KUNING NGEUNAH CIAMIS) POTENSI UNGGULAN LOKAL CIAMIS" yaitu:

- a. Pembinaan, pengawasan dan monitoring
Target kegiatan ini yaitu memberikan pembinaan terkait tata cara penanganan dan pengolahan pangan asal hewan dan produk pangan asal hewan, diantaranya peraturan perundangan terkait



daging harus aman dan layak, *hygiene* personal (*hygiene* tangan), sanitasi peralatan dan lingkungan, penanganan daging (penerapan *hygiene* proses, penerapan sistem rantai dingin, persyaratan alat transportasi dan bangunan.

- b. Koordinasi dengan pihak terkait, untuk menyampaikan maksud dan tujuan ide inovasi dalam menjadikan olahan ayam goreng khas Ciamis menjadi milik Ciamis, melalui menciptakan suatu nilai yang bernilai jual yaitu AMBU GEULIS (ayam surondeng bumbu kuning ngeunah ciamis), menyatukan para pelaku usaha olahan ayam dalam suatu wadah (paguyuban), dan mengukuhkannya, serta melalui wadah ini bekerjasama dengan instansi terkait untuk melakukan pemberdayaan, dengan harapan untuk mengembangkan masyarakat melalui sosialisasi, pembinaan, pengajuan hak paten, Laik produk sehingga produk olahan khas Ciamis mempunyai nilai/berdaya saing.
- Koordinasi tahap awal dengan beberapa pelaku usaha, selanjutnya dengan pencipta resep ayam goreng khas Ciamis yaitu Bapak Sahudin Samsudin. Adapun lokasi jualan Pak Sahudin yaitu di wilayah Swadaya dengan roda 06 ;
 - Koordinasi selanjutnya, menyampaikan ide inovasi ke pimpinan dalam hal ini Kabid KIKPP dan Kepala Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Ciamis dan menyampaikan kegiatan yang sudah dilaksanakan serta meminta arahan dan masukannya.
 - Melaksanakan koordinasi dengan pihak Desa dalam hal ini dengan Bapak Kepala Desa Mangkubumi Kecamatan Sadananya dimana kami menyampaikan maksud, rencana ide inovasi kami di wilayah Desa ini.
 - Koordinasi dengan Camat Sadananya;
 - Koordinasi dengan Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Ciamis.



- Koordinasi selanjutnya menindaklanjuti informasi dari Bapak Kepala Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan, kami koordinasi ke Ibu Kepala Bidang Industri.
 - Setelah melakukan koordinasi dari pihak-pihak terkait selanjutnya menyampaikan kembali ke pihak Desa (Kepala Desa) serta Pak Sahudin dan beberapa pelaku usaha olahan. Adapun hasil koordinasi ini ditindaklanjuti dengan terbentuknya SK Kepala Desa Mangkubumi nomor 13 Tahun 2020 tentang Pembentukan Paguyuban "AMBU GEULIS" Desa Mangkubumi Kecamatan Sadananya pada tanggal 02 Maret 2020.
- c. Rangkaian kegiatan pengukuhan Paguyuban AMBU GEULIS dan Sosialisasi Tata Cara Penanganan Pengolahan Produk Pangan Asal Hewan.
- Kegiatan Pengukuhan dan Sosialisasi oleh Bapak Drs. Syarief Nurhidayat M.Si;
 - Sosialisasi Tata Cara Penanganan dan Pengolahan Produk Pangan Asal Hewan yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal serta pemaparan materi dari Kabid Industri diantaranya Mengenal Jenis Legalitas/Perizinan Usaha bagi IKM, Pelaksanaan, Permasalahan Dan Rekomendasi Dalam Rangka Pengembangan Dan Penguatan Ikm Makanan Ringan Melalui Pendekatan Klaster, dan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (Cpjob) Atau;
 - *Good Manufacturing Practices (GMP)* Pada Industri Pangan.

- d. Setelah Paguyuban AMBU GEULIS terbentuk, kami menyampaikan agar pihak Paguyuban untuk mengajukan hak paten (HKI) atas produk AMBU GEULIS, produk asli Ciamis. Pengajuan dikirimkan melalui Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Ciamis untuk diproses ke Tingkat Propinsi;
- e. Selama proses penerbitan sertifikat hak paten HKI berjalan, kami penulis meminta ke bagian terkait untuk meminta surat keterangan tertulis bahwa, penerbitan HKI hak paten sedang dalam proses;
- f. Setelah proses penerbitan hak paten diproses, kami menciptakan banner AMBU GEULIS yang dipasang di depan roda jualan ayam olahan, sebagai bentuk promosi AMBU GEULIS. Tujuannya diharapkan sebagai media promosi menyampaikan ke konsumen/masyarakat, bahwa ayam surondeng bumbu kuning asli milik Ciamis;



- g. Adapun tindak lanjut berikutnya (target jangka menengah) yaitu Pemberdayaan masyarakat melalui Paguyuban AMBU GEULIS, yaitu:
 - Koordinasi dengan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis untuk proses pengajuan LAIK serta menempuh persyaratan yang perlu dilengkapi
 - Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Ciamis melalui Kesmavet berkoordinasi dengan seksi pengolahan pemasaran

untuk melaksanakan pembinaan secara berkelanjutan terkait penerapan hygiene sanitasi dan penanganan pengolahan produk yang baik, serta promosi produk AMBU GEULIS ke acara-acara Pameran produk;

- Koordinasi berkelanjutan dengan Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan terkait tahapan proses pencantuman HALAL pada produk AMBU GEULIS. Apabila ada program dan kegiatan untuk pengembangan masyarakat, anggota paguyuban dapat diikutsertakan dalam kegiatan tersebut, sehingga produk terpenuhinya kelengkapan dalam rangka peningkatan nilai dan daya saing produk di pasaran yang diikuti pula dengan semakin meningkatnya wawasan, keterampilan, pengetahuan (SDM) para pelaku usaha AMBU GEULIS dalam penanganan, pengolahan AMBU GEULIS. Selain itu, kami akan berkoordinasi lebih lanjut terkait peluang penguatan dan pengembangan IKM (Paguyuban AMBU GEULIS) melalui pendekatan klaster. Sehingga harapannya Desa Mangkubumi dapat menjadi salah satu sentra produk unggulan lokal Ciamis.

Dapat kami simpulkan hasil dari inovasi ini yaitu terciptanya nama produk khas Ciamis dan terbentuknya wadah para pelaku usaha yaitu Paguyuban AMBU GEULIS, serta terprosesnya ajuan hak paten-HKI produk AMBU GEULIS (ayam surondeng bumbu kuning ngeunah Ciamis) ke tingkat Provinsi. Sehingga diharapkan produk asli Ciamis ini tidak dapat diklaim oleh pihak lain di luar Kabupaten Ciamis. Selain itu, AMBU GEULIS ini dapat menjadi salah satu produk unggulan lokal Kabupaten Ciamis. Selanjutnya, target ke depannya wilayah Desa Mangkubumi dapat menjadi wilayah sentra kuliner produk unggulan asli Ciamis. Dengan melalui pemberdayaan masyarakat (pelaku usaha yang tergabung dalam Paguyuban AMBU GEULIS) produk AMBU GEULIS menjadi produk yang berdaya saing.

a. Aplikasi Sistem Informasi Ternak Lebah Madu dan Pemasaran Madu Online, oleh Ade Hikmat Fauji Ridwan.

Latar Belakang:

Di kabupaten Ciamis tepatnya Di Kecamatan Banjaranyar Desa Sindangasih terdapat Kelompok Tani Hutan bernama "Binalestari" yang memproduksi madu dengan kualitas dan mutu yang tinggi. Kelompok Tani Hutan Binalestari ini sangat menjaga kualitas dan mutu produknya dengan melakukan pemeliharaan yang terjadwal dan mencatat dalam buku mengenai semua kegiatan produksinya, dari mulai masuknya lebah dalam stup (kandang lebah), pemeliharaan dan panen. Mereka juga selalu memperkirakan waktu yang tepat untuk memanen madu unggul sesuai dengan jenis lebah yang dipelihara dan memperkirakan hasil minimum dari hasil panen yang diperoleh.

Dalam hal itu peternak terkadang kesulitan dalam mencatat semua aktivitas yang mereka lakukan dalam buku, karena banyaknya stup yang mereka miliki. Oleh karena itu, kami memberikan solusi untuk membuat semua itu menjadi mudah dengan memanfaatkan teknologi informasi yang dapat mencatat aktivitas peternak dengan aplikasi yang sudah kami buat dengan memanfaatkan media digital.

Target yang sudah kami capai selama ini, diantaranya kami sudah melakukan sosialisasi dengan Kelompok Tani Hutan Binalestari serta Cabang Dinas Kehutanan Wilayah VII untuk memperkenalkan inovasi teknologi terbaru yang dapat memecahkan permasalahan Kelompok Tani Hutan Binalestari ini. Tidak mudah memang menerapkan sistem ini dalam kurun waktu kurang dalam satu tahun, tapi dengan semangat dan antusiasme dari Kelompok Tani Hutan Binalestari, Cabang Dinas Kehutanan Wilayah VII, dan SMKN 1 Kawali kami semakin semangat untuk meneruskan inovasi ini hingga tujuan kami tercapai. Meskipun masih banyak target yang belum kami capai mulai dari penerapan aplikasi dan pengembangan aplikasi. Tetapi, untuk

kedepannya kami akan mengembangkan tidak hanya dari sisi produksinya saja tapi kami juga akan merancang sistem untuk pemasaran produk sehingga para peternak bisa lebih merasakan manfaat dari penggunaan aplikasi yang telah kami buat.

Tujuan dan Manfaat:

1. Mempermudah proses pelaporan pemeliharaan madu;
2. Pekerjaan menjadi lebih efisien dan mudah;
3. Membuat laporan menjadi lebih akurat;
4. Dapat memperkirakan estimasi panen madu;
5. Bisa mengetahui hasil minimum panen yang akan diperoleh;
6. Anggota Kelompok dan stup anggota menjadi lebih terdata;
7. Laporan pemeliharaan madu menjadi terintegrasi.

Metodologi:

A. Model Penelitian

1. Metodologi Observasi

Dari metode ini kami mengamati secara langsung proses peternak madu Kelompok Tani Hutan Binalestari dan mencatat semua kebutuhan sistem yang kami butuhkan.

2. Metode Wawancara

Wawancara dilakukan dengan para peternak madu, metode ini dilakukan untuk menggali informasi yang di berikan terkait dengan sistem yang dibutuhkan

3. Metode Dokumentasi

Dari metode ini memperoleh *file* dan buku *log* aktivitas peternak yang dibutuhkan.

B. Model Perangkat Lunak

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model *Waterfall*.

C. Estimasi Waktu

Dalam perancangan aplikasi ini diperkirakan akan menghabiskan waktu 4 (empat) bulan.



Waktu Mulai Pelaksanaan:

1. Minggu Pertama Analisis sistem

Pelaksanaan kegiatan analisis sistem yang di lakukan adalah hal yang mendasar yang pertama kali dilakukan oleh seorang programmer, penulis beserta tim dari SMKN 1 Kawali pergi ke Banjaranyar untuk melakukan analisa. uraian pekerjaan yang di lakukan:

- Mengunjungi Banjaranyar dibantu tim dari SMK Negeri 1 Kawali untuk mewawancarai peternak madu Kelompok Tani Hutan Binalestari.
- Melakukan observasi terkait aktivitas yang di lakukan oleh peternak madu.
- Merekap semua hasil dari observasi dan wawancara serta meminta data hasil kegiatan yang di lakukan oleh peternak madu.

2. Minggu kedua Analisis sistem

Pelaksanaan kegiatan ini masih menyambung dari kegiatan analisis pada minggu pertama, uraian pekerjaan sebagai berikut :

- Merencanakan semua kebutuhan yang di perlukan untuk membangun sistem dari mulai perencanaan, kebutuhan fungsional dan kebutuhan non fungsional.
- Merancang desain proses bisnis seperti *usecase diagram*, *actor glosari*, *Entity Relation Diagram (ERD)*, *Physical Data Model (PDM)* dan pembuatan *database*.

3. Minggu ketiga Pembuatan Desain *User Interface*

Pada tahapan ini membuat sebuah desain *user interface* untuk *web aplikasi* yang akan dibuat desain *user interface* yang di buat ada 4 (empat) hak akses yang di design diantaranya :

- Hak akses untuk semua user
Halaman *dashboard*, info produk, info KTH, daftar anggota dan *login*.
- Hak akses untuk admin



Halaman pembuatan kartu anggota, registrasi anggota dan halaman edit informasi.

- Hak akses untuk operator

Halaman registrasi stup, pembuatan *barcode*, laporan, pemeliharaan dan pengaturan.

- Hak akses untuk peternak

Halaman pemeliharaan, autentikasi dan informasi stup.

4. Minggu kelima dan keenam pembuatan *code program* yaitu *source code* untuk membangun aplikasi.

5. Minggu ketujuh *testing*, kegiatan yang dilakukan untuk mengecek kesiapan aplikasi.

Pada bulan Juli aplikasi yang penulis buat sudah siap digunakan. Tetapi, untuk proses penerapan dikarenakan para peternak di Banjarnayar belum siap menggunakan aplikasi, akhirnya kami hanya bisa mensosialisasikan dan memperkenalkan hingga pada tanggal 30 September 2019.

Penulis dan tim dari SMKN 1 Kawali kembali mengunjungi Banjarnayar untuk melakukan sosialisasi kembali. Sehingga dari hasil kegiatan itu penulis dan tim cukup kesulitan untuk mencapai tujuan dikarenakan mayoritas peternak di Desa Banjarnayar adalah orang tua, yang hanya mengenal HP sebagai media komunikasi saja. Sampai saat ini, sistem yang dibuat belum diterapkan, namun demikian penulis beserta tim dari SMKN 1 Kawali masih bersemangat untuk menerapkan sistem ini demi kemajuan peternak madu Banjarnayar dan Ciamis.

Hasil:

Gambar dari proses aplikasi

1. Admin dan operator melakukan login

b. Dibalik Sampah Ada Mutiara Berkah, oleh Ani Nurani

Latar Belakang:

Permasalahan limbah merupakan masalah yang dihadapi hampir seluruh negara di dunia, tidak hanya di negara-negara berkembang, limbah juga masih menjadi permasalahan di negara-negara maju. Di Indonesia misalnya, rata-rata penduduk kota-kota besar dapat menghasilkan puluhan ton limbah padat setiap harinya. Limbah-limbah padat tersebut diangkut oleh truk-truk khusus dan dibuang atau ditumpuk begitu saja di tempat yang sudah disediakan tanpa diapa-apakan lagi. Sampah yang menumpuk itu, sudah tentu akan mengganggu penduduk di sekitarnya. Selain baunya yang tidak sedap, sampah sering dihinggapi lalat, dan juga mendatangkan wabah penyakit. Walaupun terbukti sampah itu dapat merugikan, tetapi ada sisi manfaatnya. Hal ini karena selain dapat mendatangkan bencana bagi masyarakat, sampah juga dapat diubah menjadi sesuatu yang bermanfaat. Kemanfaatan sampah ini tidak terlepas dari penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menanganinya.

Salah satu pendekatan pengelolaan sampah dengan metode 3R dan mendekati sumbernya di kawasan TPS pengolah. Sarana dan prasarana TPS pengolah ini untuk mewujudkan konsep 3R sehingga sampah yang terangkut ke TPA berkurang atau tidak ada sama sekali.

Hingga saat ini pengelolaan sampah di Kabupaten Ciamis umumnya hanya bersifat mengumpulkan, membuang dan mengangkut ke Tempat Pembuangan Akhir/TPA begitupun yang terjadi di Desa Pawindan Kecamatan Ciamis sebelumnya seperti itu. Hal tersebut menimbulkan berbagai macam permasalahan diantaranya adalah sampah yang bercampur baik itu sampah kering maupun basah serta sampah organik maupun an organik, hal tersebut menyebabkan sampah sulit untuk dipilah apakah itu akan dipilah menjadi barang daur ulang atau menjadi pupuk organik yang berguna ekonomi. Selain itu, biaya angkut dari Tempat Pembuangan

Sementara/ TPS ke Tempat Pembuangan Akhir/TPA memakan biaya yang tidak sedikit sehingga mau tidak mau masyarakat harus ikut mengeluarkan biaya iuran kebersihan yang digunakan untuk bahan bakar armada kebersihan, serta biaya perawatan armada kebersihan.

Menimbang hal tersebut maka di Desa Pawindan Kecamatan Ciamis mulai dirintis suatu cara pengolahan sampah dengan menggunakan teknologi yang sederhana namun bermanfaat besar, baik secara ekonomi maupun memberi dampak positif terhadap kesehatan serta kebersihan lingkungan, melalui Budidaya Lalat Maggot atau *Black Soldier Fly/BSF* dan Bank Sampah, terwujudlah semboyan "DIBALIK SAMPAH ADA MUTIARA BERKAH".

Tujuan:

1. Menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah dengan memilah dan mendaur ulang sampah sehingga menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomi;
2. Pengelolaan sampah melalui budidaya lalat maggot atau *Black Soldier Fly/BSF* diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pemanfaatan teknologi sederhana dalam pengelolaan sampah serta kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan sampah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi lebih;
3. Meningkatnya kemandirian pada pengelolaan sampah di setiap kawasan;
4. Terciptanya lapangan kerja baru pada pengelolaan sampah baik pada pembentukan Bank Sampah maupun budidaya Maggot;
5. Peningkatan perekonomian masyarakat dari pengelolaan sampah dengan pendapatan yang tidak terbatas;
6. Peningkatan produksi perikanan dan peternakan dengan pengganti pakan dari Maggot;
7. Peningkatan produksi pertanian dengan pemanfaatan pupuk organik dari KASGOT (bekas maggot);
8. Terciptanya lingkungan yang sehat, bersih dan bernilai;

9. Membantu terwujudnya cita-cita Pemerintah dalam meningkatkan peran aktif masyarakat dalam mengelola sampah sehingga dapat terwujud bersih sampah 2025 dalam mengolah sampah di setiap kawasan se Kabupaten Ciamis.

Manfaat:

1. Meningkatnya kinerja pengelolaan persampahan;
2. Meningkatnya kepercayaan masyarakat dalam rangka pengelolaan persampahan;
3. Meningkatkan pemberdayaan dan nilai ekonomi;
4. Membantu *stakeholders* lain dalam bidang lingkungan;
5. Merubah perilaku masyarakat untuk dapat mewujudkan kebersihan dan pengelolaan persampahan pada pelayanan publik.

Metodologi:

Metodologi pelaksanaan pengelolaan sampah dengan budidaya Lalat Maggot dan Bank sampah yaitu:

1. Diawali dengan musyawarah warga tentang pembentukan kelompok pengelolaan sampah di Desa Pawindan Kecamatan Ciamis yang tidak hanya bersifat menampung di TPS dan akhirnya membuang ke TPA namun juga memilah dan mengelola sampah tersebut dengan teknologi sederhana melalui budidaya Lalat Maggot dan pembentukan Bank Sampah.
2. Penguatan pengurus pengelola sampah yang terdiri dari berbagai kelompok pengelolaan sampah, yaitu kelompok pengolahan sampah organik, kelompok budidaya lalat Maggot dan kelompok pengelola Bank Sampah.
3. Melakukan berbagai macam sosialisasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah dengan memilah secara mandiri sampah di rumah masing-masing sebelum dibuang ke TPS sebagai sampah residu dan menabungkan Sampah anorganik ke Bank Sampah.

Hasil:

Pengelolaan sampah dengan berbasis budidaya Lalat Maggot atau *Black Soldier Fly/BSF* dan Bank Sampah ini dimulai ketika diadakan suatu pelatihan *Vocational Training* ke Depok. Berbekal ilmu pengelolaan sampah tersebut kemudian terbentuklah relawan Maggot atau Masyarakat Gotong Royong dengan mengawali kegiatan sebagai relawan pengelolaan sampah di Desa Pawindan Kecamatan Ciamis. Pengelolaan Bank Sampah di Desa Pawindan tidak terlepas dari peran serta masyarakat, Pemerintah Desa Pawindan, Pemerintah Kabupaten Ciamis dalam hal ini DPRKPLH Kabupaten Ciamis yang senantiasa mendorong dan membina kegiatan pengelolaan sampah di Desa pawindan.

Pengelolaan sampah di Desa Pawindan yang berbasis budidaya Maggot dan Bank Sampah dimulai pada tahun 2018. Mekanisme kerja pengelolaan sampah Desa Pawindan Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis adalah memilah sampah menjadi tiga bagian yaitu:

1. Sampah organik yang kemudian diolah menjadi pupuk organik yang diangkut sebanyak dua hari sekali untuk kemudian ditampung oleh kelompok pengelola sampah organik dan juga diuraikan dengan Lalat Maggot BSF;
2. Sampah residu dibuang langsung ke TPS untuk kemudian diangkut oleh armada dan dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir/TPA;
3. Sampah anorganik dikelola oleh kelompok Bank Sampah.

c. Mengenal Literasi Sejak Dini, oleh Rossy Nurhayati, S.Pd.I.

Latar Belakang:

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menciptakan alam semesta dan mendisainnya dengan perhitungan yang sangat sempurna. Seperti itu pula Dia telah mengatur segala hal dari yang terkecil hingga yang terbesar. Semoga Allah SWT tetap melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua dan semoga kita menjadi hamba-Nya yang senantiasa bersyukur atas segala nikmat-Nya.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Semoga pula kita bisa menghiasi diri dengan suri tauladan yang telah dicontohkan oleh beliau.

Selanjutnya, dalam upaya meningkatkan kreativitas di bidang inovasi, Pengelola Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Ilmu sebagai pencetak generasi-generasi muda penerus bangsa merasa terpanggil untuk memperingati dan memeriahkan acara tersebut dengan mengikuti ajang Lomba Inovasi Daerah Kabupaten Ciamis Tahun 2020 melalui kategori Inovasi Pelayanan Publik.

Dengan mengikuti perlombaan ini diharapkan Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Ilmu khususnya lebih termotivasi untuk lebih giat dan lebih berkreasi dalam mengelola Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Ilmu.

Tujuan:

1. Untuk mengenalkan literasi sejak dini kepada anak-anak;
2. Untuk mendekatkan anak-anak dengan buku;
3. Memberikan anak-anak kegiatan bermutu lewat membaca;
4. Mengembangkan minat membaca dan kebiasaan membaca;
5. Meningkatkan kepercayaan diri seorang yang dapat membaca;
6. Menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan memotivasi semangat membaca;
7. *Teraphy* penyembuhan penyakit yang selama ini diderita.

Metodologi:

A. Aspek Kelembagaan

- Tanggal 22 September 2008 pertama merintis taman bacaan (masih menggunakan nama Rumah Baca Cahaya Ilmu) dengan binaan mengaji iqro sebanyak 42 anak dimana anak-anak tersebut belum pernah belajar mengaji sebelumnya dan di taman bacaan cahaya ilmu diajarkan membaca untuk anak-anak yang mengalami kesulitan membaca dengan metode dasar pengenalan huruf vokal dan konsonan'



- Pada tahun 2012 ada Anak Berkebutuhan Khusus yang ikut belajar membaca selama 2 tahun;
- Pada tahun 2013 mendapat SK Pendirian Taman Bacaan Masyarakat dari Pemerintahan Desa Panjalu;
- Pada tahun 2014 pendiri sekaligus pengelola (Rossy Nurhayati, S.Pd.I) mendapat kepercayaan untuk menjadi Duta Baca Kabupaten Ciamis dari Bupati Ciamis;
- Pada tahun 2014 mendapat SK dari UPTD Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Panjalu;
- Pada tahun 2014 mendapat Surat Keterangan Domisili dari Pemerintahan Desa Panjalu dan Kecamatan Panjalu;
- Pada tahun 2014 mendapat SK Izin Operasional dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ciamis dengan SK Nomor : 421.9/Kpts.012-Disdikbud/2014;
- Pada tahun 2015 mendapat SK Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Cahaya Ilmu Panjalu dengan nomor AHU-0022578.AH.01.04 Tahun 2015.

B. Jenis Program yang dilakukan

- Les membaca iqro;
- Program membaca individual;
 - Untuk siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca
 - Untuk siswa-siswa yang belum berhasil dalam belajar membaca
- Les ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) ± 1 tahun;
- Les pianika;
- Membuat APE (Alat Peraga Edukatif) dari barang-barang bekas (Koran, plastik kemasan);
- Hafalan surat-surat pendek;
- Hafalan Juz Ama (One Day One Ayat);
- Hafalan Hadist;
- Meresume buku/ merangkum buku yang sudah ada.

C. Strategi Pelaksanaan yang telah dilaksanakan



Sistem pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Ilmu :

Senin – Sabtu : buka mulai pukul 10.00 s/d 17.30 WIB

Minggu : buka mulai pukul 08.00 s/d 15.00 WIB

Les : dari pukul 08.00 s/d 12.00 WIB

D. Inovasi yang telah dilaksanakan

Untuk mengenalkan literasi sejak dini kepada anak-anak sekitar, pengelola pertama-tama menumbuhkan minat baca pada diri sendiri melalui kegiatan-kegiatan sosial masyarakat yang melibatkan keluarga (ibu dan anak) dengan selalu membawa buku ke sekolah ataupun Madrasah Diniyah.

Selanjutnya setelah ada ketertarikan dari anak untuk membaca, pengelola memberikan beberapa pertanyaan kepada anak yang sudah membaca buku, dan memberikan reward sederhana (permen dll) kepada anak yang menjawab.

Untuk menambah minat baca anak-anak pengelola juga mengubah lagu-lagu anak-anak dan dinyanyikan dengan alat peraga boneka, juga memberikan dongeng yang menarik sesuai buku yang mereka sukai

Sejak tahun 2014 sebulan sekali meminjam buku bacaan dari Perpustakaan Kabupaten Ciamis untuk menambah koleksi buku bacaan. Dari bulan April 2015 meminjam buku dengan sistem silang layan

E. Koordinasi yang telah dilaksanakan (Mitra Kerja)

Sampai saat ini Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Ilmu telah menjalin kemitraan dengan Sukahaji Waterboom, Azet Kefir, Mobil Perpustakaan Keliling Kab. Ciamis, Anabion Multivitamin, Komunitas Jurnalis Independent Galuh, serta aparatur pemerintahan seperti ketua RT, RW, Kepala Kewilayahan, Kepala Desa, Camat dan Bapusipda Kab Ciamis, Disdik Kab. Ciamis, FTBM Kab. Ciamis, *Ecovillage* Kab. Ciamis, GOW, BKMM, IGRA, IGTK, HIMPAUDI, Dishub Kab. Ciamis.

F. Pengembangan Ketenagaan (susunan pengurus)



- G. Pengembangan Sarana dan Prasarana yang ada
- Status bangunan hak guna pakai dari Bpk. Jajang Kabul Budiman kepada TBM Cahaya Ilmu
 - Luas bangunan 12 x 4m
 - Kondisi bangunan layak huni dengan fasilitas ruang baca, mushola, WC
 - Rak buku, Meja baca, TV, VCD
 - Buku-buku bacaan yang sudah ada

H. Sumber dan Besarnya Dana yang telah diberikan

Sumber dana awal untuk membangun Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Ilmu berasal dari pendiri dan sumbangan-sumbangan buku dari orang-orang terdekat yang peduli. Juga mendapatkan beberapa buku hasil dari berbagai jenis kegiatan lomba yang diikuti oleh pengelola. Setelah taman bacaan ini berjalan ada infaq secara sukarela dari pengunjung yang dikumpulkan perbulan dan biasanya mencapai 50.000-100.000 yang digunakan oleh pengelola untuk biaya pemeliharaan dan membeli ATK serta untuk membeli buku bekas secukupnya.

- I. Kegiatan Sosial yang telah dilakukan oleh Pengelola Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Ilmu, secara rutin selalu mengadakan kegiatan memungut (membersihkan) sampah di sekitar daerah Situ Lengkong Panjalu.
- J. Pembinaan yang telah dilakukan oleh Pengelola Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Ilmu.

Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Ilmu setiap 3 bulan sekali selalu mengadakan lomba atau menjelajah ke Situ Lengkong Panjalu. Lomba-lomba yang pernah diselenggarakan oleh Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Ilmu adalah sebagai berikut :

- Lomba menggambar mesjid untuk SD/MI;
- Lomba Mewarnai Kaligrafi Lafadz Bismillah untuk KOBER;
- Lomba Mewarnai Kaligrafi Lafadz Subhanallah untuk RA/TK;
- Lomba Pianika Lagu Ibu Kita Kartini;

- Lomba Bercerita Sejarah Panjalu untuk SD/MI se-Kecamatan Panjalu dengan diikuti 60 peserta bekerjasama dengan Pemerintahan Desa Panjalu;
- Lomba Mewarnai dan Menggambar Situ Lengkong Panjalu se wilayah Ciamis Utara dengan diikuti sebanyak 1.476 peserta bekerjasama dengan Komunitas Jurnalis Independent Galuh, Anabion, Sukahaji Waterboom, Azet Kefir yang didukung oleh UPTD Pendidikan Kecamatan Panjalu dan GOW Kecamatan Panjalu.

Waktu Pelaksanaan:

Untuk mengenalkan literasi sejak dini kepada anak-anak sekitar, pengelola pertama-tama menumbuhkan minat baca pada diri sendiri melalui kegiatan-kegiatan sosial masyarakat yang melibatkan keluarga (ibu dan anak) dengan selalu membawa buku ke sekolah ataupun madrasah diniyah.

Selanjutnya setelah ada ketertarikan dari anak untuk membaca, pengelola memberikan beberapa pertanyaan kepada anak yang sudah membaca buku, dan memberikan reward sederhana (permen dll) kepada anak yang menjawab.

Untuk menambah minat baca anak-anak pengelola juga menggubah lagu-lagu anak-anak dan dinyanyikan dengan alat peraga boneka, juga memberikan dongeng yang menarik sesuai buku yang mereka sukai

Sejak tahun 2014 sebulan sekali meminjam buku bacaan dari Perpustakaan Kabupaten Ciamis untuk menambah koleksi buku bacaan. Dari bulan April 2015 meminjam buku dengan sistem silang layan

Hasil:

Sejauh ini Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Ilmu telah dianggap berhasil dalam mengenalkan literasi sejak dini kepada anak-anak, juga telah sukses dalam menyalurkan kreativitas anak-anak dengan berbagai lomba.



Pada tahun 2014 Pengelola Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Ilmu menjadi Duta Baca Kabupaten Ciamis karena telah turut serta dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Ciamis. TBM Cahaya Ilmu juga pernah menjadi Juara I untuk kategori Keteladanan Lembaga Dikmas Berprestasi kategori Pengelola TBM yang diluar PKBM Tingkat Provinsi Jawa Barat Tahun 2015 dan tahun yang sama mendapatkan Penghargaan dari Gubernur Jawa Barat sebagai Pengelola TBM diluar PKBM berprestasi teladan.

Selain itu, saya juga pernah mendapat penghargaan Anugrah Literasi pada kegiatan Gerakan Indonesia Membaca Tahun 2016.

Pada tahun 2017, saya terpilih menjadi Ketua Forum Taman Bacaan Masyarakat Kabupaten Ciamis Periode 2017-2022, dan kini saya membina 5 TBM yang saya rintis, serta berbagi ilmu ke 35 TBM se Kabupaten Ciamis yang telah mendapat bantuan dari Perpustakaan Kabupaten Ciamis yang kini menjadi Dinas Perpustakaan.

Pada tahun 2018, terpilih menjadi Pengurus Daerah Ikatan Pustakawan Indonesia Kabupaten Ciamis sebagai Seksi Humas dan Pengembangan Masyarakat.

Pada tahun 2019, mendapat penghargaan Nugra Jasa Dharma Pustaloka dari Perpustakaan RI, kemudian juga menjadi Peraih Anugerah Guru Inspiratif Jawa Barat ESA 2019 dan Peraih Anugerah Aksara tahun 2019

Berbagai kegiatan yang diselenggarakan TBM Cahaya Ilmu rupanya menarik minat dari beberapa media cetak dan elektronik untuk datang dan meliputnya. Diantara media-media tersebut antara lain beberapa TV Nasional yaitu : Metro TV, Net TV, Trans 7, TVOne, SCTV, TVRI, Radar TV, CNN Indonesia Heroes, Koran Kompas, Detik.com, Koran Sindo, Republika, Majalah Sakinah, Majalah Kaffah, Lintas Pena, Pikiran Rakyat, Priangan, Ganesha, Galura, Radar Priangan, Warta Priangan dan Seremonial dalam gerakan Indonesia Membaca.



d. Inovasi Sistem Administrasi Layanan Publik Desa dan Arsip Desa Digital, oleh Mohamad Abdul Haris, S.Sos.I

Latar Belakang:

Disahkannya undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa membawa perubahan mendasar pada penyelenggaraan pemerintahan desa. Pemerintah Desa saat ini bukan hanya sekedar kantor layanan administrasi masyarakat terdekat, tapi menjadi ujung tombak pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.

Konsekuensinya beban kerja kepala desa dan perangkat desa bertambah berat. Kepala desa harus melaksanakan dan mempertanggungjawabkan anggaran pembangunan dan pemberdayaan yang cukup besar dengan segudang peraturannya, sedangkan dari sisi jumlah aparatur pemerintah tidak bertambah.

Guna mengimbangi beban kerja yang kian berat, otomatis kepala desa harus mengambil kebijakan strategis dengan memanfaatkan perkembangan Teknologi Informasi (TI). Khususnya dalam layanan administrasi publik desa dan pengarsipan. Hal ini karena, Layanan administrasi publik dan pengarsipan yang manual memakan waktu lama dan rentan kesalahan (*human Error*). Berbeda saat diterapkan Teknologi Informasi yang berdampak positif dalam kecepatan layanan, ketepatan, keakuratan serta penghematan anggaran.

Untuk itulah, kami menerapkan Sistem Administrasi Layanan Publik Desa berupa pemanfaatan salah satu menu Aplikasi *Open Sistem Informasi Desa (Open SID)* yang dirancang oleh *OpenDesa* sebuah organisasi Perkumpulan Desa Digital Terbuka Indonesia yang berpusat di Lima puluh Kota Sumatera Barat. (Saya termasuk anggota resmi *Open Desa*).

Menu layanan surat *Open SID* itu berbasis data kependudukan yang diperoleh dari Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (*Hardcopy* dan *Softcopy*). Sehingga kesalahan pengetikan identitas pemohon/penduduk bisa diminimalisir. Pada menu tersebut juga tersedia puluhan draft format surat baku yang sering diterbitkan

pemerintah desa sehingga memudahkan dan mempercepat penerbitan surat layanan administrasi masyarakat.

Selain itu, Kami juga menerapkan Sistem Arsip Surat digital. Arsip surat yang selama ini berceceran dan register surat yang acak-acakan dalam sejumlah buku register surat menjadi tertata rapi, dan mudah untuk dilihat kembali jika diperlukan.

Bentuk Inovasi dan Manfaat:

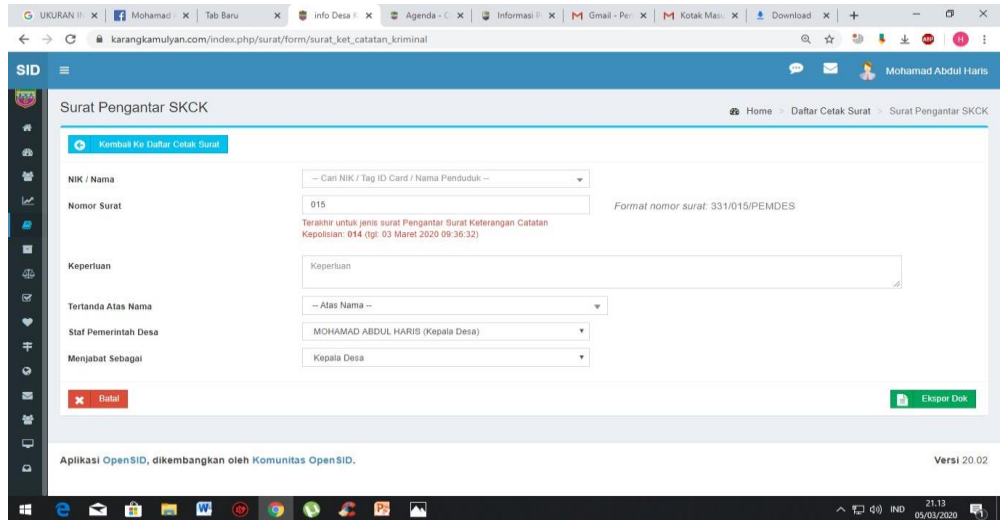
1. PENERBITAN SURAT LAYANAN MAYARAKAT SECARA OTOMATIS BERBASIS DATA KEPENDUDUKAN KTP DAN KK Manfaat:

- a. Mempercepat layanan administrasi publik desa karena terdapat 41 draf surat layanan administrasi publik (Surat Keterangan Penduduk, surat keterangan kematian, surat keterangan usaha (SKU), Surat keterangan kelahiran, surat keterangan pindah/datang penduduk dll).

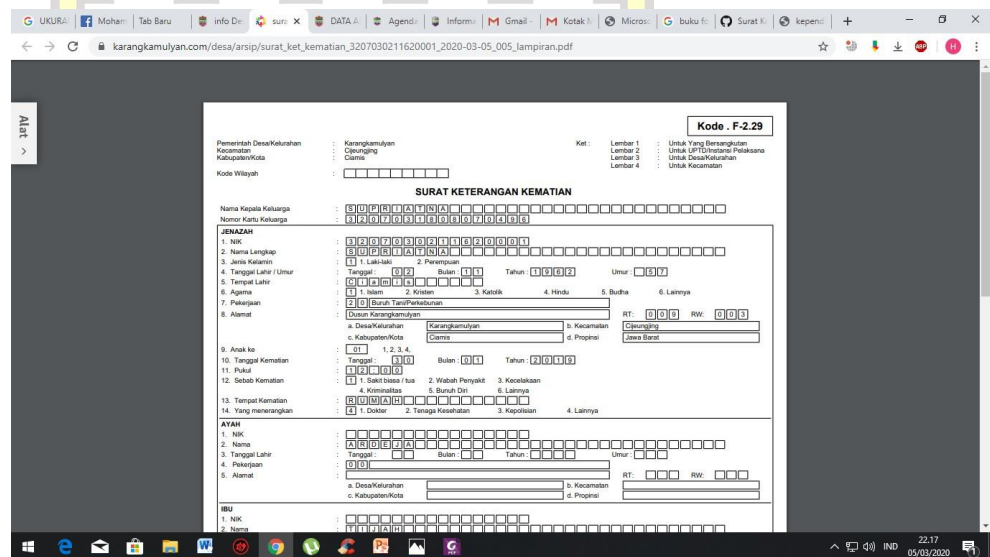
The screenshot shows the OpenSID web application interface. The main content area displays a table titled 'Cetak Layanan Surat' with a search bar and a list of services. The table has columns for 'No', 'Aksi', 'Layanan Administrasi Surat (Daftar Favorit)', 'Kode Surat', and 'Lampiran'. The list contains 14 items, each with a 'Buat Surat' button and a star icon.

No	Aksi	Layanan Administrasi Surat (Daftar Favorit)	Kode Surat	Lampiran
1	Buat Surat	Pengantar Surat Keterangan Catatan Kepolisian	331	
2	Buat Surat	Keterangan Benda Identitas	471.1	
3	Buat Surat	Keterangan Kurang Mampu	463	
4	Buat Surat	Pengantar Izin Keramaian	300	
5	Buat Surat	Keterangan Usaha	475.43	
6	Buat Surat	Keterangan Domisili Usaha	475.43	
7	Buat Surat	Keterangan Kematian	472.12	F-2.29
8	Buat Surat	Pemohonan Kartu Keluarga	471.14	F-1.15, F-1.01
9	Buat Surat	Domisili Usaha Non-Warga	9.37	
10	Buat Surat	Pemohonan Perubahan Kartu Keluarga	471.14	F-1.16, F-1.01
11	Buat Surat	Keterangan Domisili	470	
12	Buat Surat	Keterangan Penghasilan Orangtua	463	
13	Buat Surat	Perintah Perjalanan Dinas	090	
14	Buat Surat	Pengantar Permohonan Penerbitan Buku Pas Lintas	470	

- b. Meminimalisir kesalahan pengetikan data penduduk Nama/NIK/Alamat/TTL dan identitas penduduk lainnya karena berbasis data penduduk KTP/KK.



- c. Menghemat anggaran Pemerintah kabupaten Ciamis dalam pencetakan buku isian manual untuk peristiwa kependudukan yang biasa dibagikan ke desa-desa, seperti buku formulir kode f-2.29 (surat keterangan kematian), buku F-2.01 (surat keterangan kelahiran) dan formulir kependudukan lainnya karena sudah otomatis terlampir di surat desa.

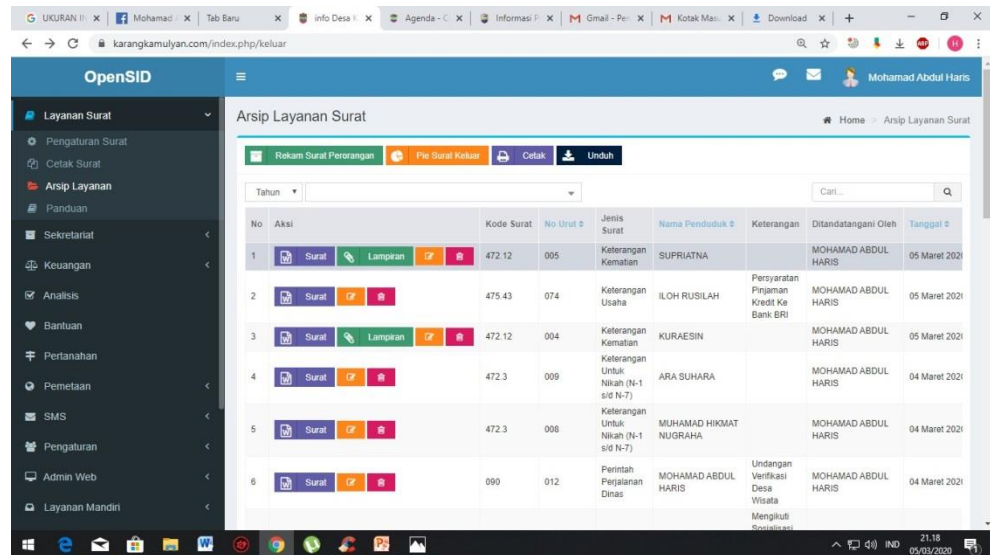


2. PENGARSIPAN SURAT LAYANAN MASYARAKAT DESA SECARA OTOMATIS

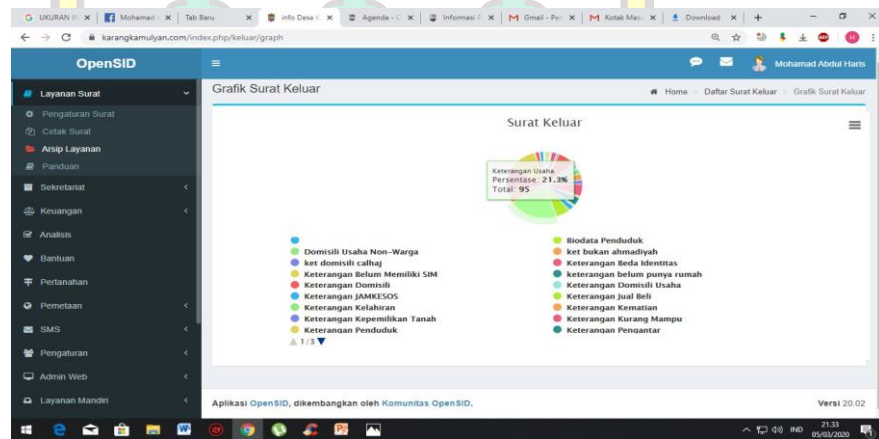
Manfaat:



- a. Memudahkan pengarsipan surat karena setiap pencetakan surat otomatis tersimpan dalam arsip layanan surat berikut lampiran lampiran (jenis surat tertentu seperti lampiran surat keterangan kelahiran).



- b. Memudahkan analisis grafik surat keluar berdasarkan permohonan jenis surat

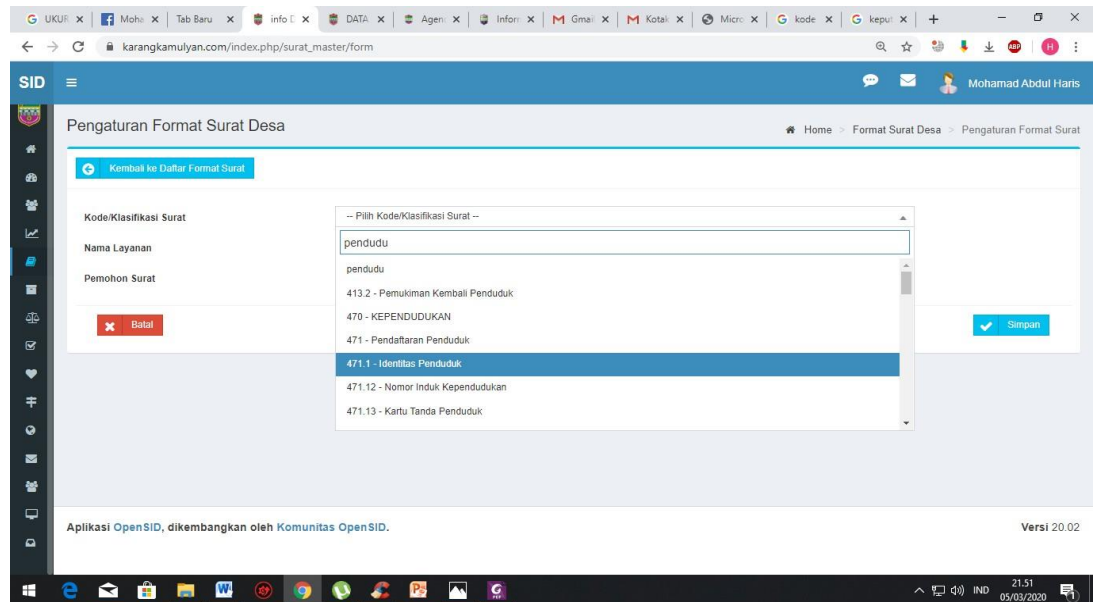


3. PEMBUATAN FORMAT/DRAF SURAT LAYANAN ADMINISTRASI MASYARAKAT

Manfaat:

Bisa membuat format surat baru sesuai dengan perkembangan peraturan dan Meminimalisir kesalahan penomoran surat berdasarkan jenis surat yang dikeluarkan pemerintah desa karena secara otomatis mengacu Permendagri nomor 78 tahun 2012 tentang Tata Kearsipan di Lingkungan Kementerian Dalam

Negeri dan Pemerintah Daerah.



4. OTOMATISASI PENGENDALILAN PENERBITAN SURAT BERDASARKAN PERISTIWA KEPENDUDUKAN

Manfaat:

Meminimalisir kesalahan penerbitan surat berdasarkan peristiwa kependudukan (Operator tidak bisa menerbitkan surat kematian jika tidak diubah biodata kematian penduduk setelah terjadi peristiwa kematian).

e. Layang Lakbok Art and Culture Festival, Sebuah Festival Berbasis Masyarakat, oleh Agus Sutiana.

Ringkasan:

Lakbok merupakan salah satu lumbung padi terbesar di Jawa Barat dengan potensi pertanian sawah yang mencapai 3342 hektar dengan masa panen 2 kali per tahun. Tidak hanya pertanian sawah, dengan banyaknya pohon kelapa yang tumbuh serta pembuatan gula kelapa juga populer di wilayah Lakbok. Selain itu potensi budaya campuran antara budaya Jawa dan Sunda menjadikan Lakbok sebuah daerah yang unik. Dari sekian banyak potensi Lakbok, sayang jika tidak dimunculkan ke khalayak. Oleh karena itu potensi tersebut dapat dijadikan sebagai media pembangunan masyarakat melalui

sebuah inovasi yaitu dengan mengemasnya kedalam sebuah **Festival Berbasis Masyarakat**.

Festival menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan hari atau pekan gembira dalam rangka peringatan peristiwa penting dan bersejarah; pesta rakyat. Dalam hal ini Festival Berbasis Masyarakat dapat diartikan sebagai suatu bentuk perayaan masyarakat dalam mengemas dan memunculkan potensi daerahnya dengan tujuan festival sebagai alat perubahan yang menghidupkan budaya setempat, membentuk masyarakat inklusif, dan meningkatkan perputaran ekonomi. Konsep dasar Festival berbasis masyarakat ini harus didasari betul tumbuh dari masyarakat, dikelola oleh masyarakat dan untuk masyarakat, agar menjadi tujuan bersama.

Perubahan tidak bisa semata-mata dibebankan kepada pemerintah, tidak saja berorientasi pada fisik, melainkan (dan terutama) perubahan mental. Melalui Layang Lakbok "Art and Culture Festival" inilah, kami mempromosikan perubahan/pembangunan mental masyarakat dengan cara-cara sederhana dan mudah dimengerti oleh masyarakat, yaitu pengorganisasian. Masyarakat didorong menjadi pelaku utama festival, mulai dari penelitian potensi desa, merancang acara, membuat jaringan, mengembangkan kelompok-kelompok Sadar Wisata, melakukan eksplorasi estetika lokal, menumbuhkan kembali kelezatan-kelezatan sekitar melalui makanan khas, serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

Dalam hal ini pengusul mengajukan konsep inovasi Layang Lakbok Art And Culture Festival sebuah festival berbasis masyarakat sebagai platform inovasi daerah, diharapkan dapat menjadi alat perubahan masyarakat.

Latar Belakang:

Layang lakbok *Art and Culture Festival* sebagai festival berbasis masyarakat sudah dua kali terselenggara, dan mempunyai dampak yang pelan-pelan menumbuhkan individu kreatif. Banyak ruang-ruang inkubasi inovasi yang bertumbuh setelah festival tersebut dilangsungkan. Individu dan ruang inkubasi inovasi ini menjadi

penting sebagai ruang eksperimental warga sebelum menginjakkan kaki ke ranah yang lebih besar yaitu ranah profesional. Kedepan ruang-ruang ini pasti mempunyai turunan, yaitu sebuah ruang profesional (koperasi, Industri Kerakyatan, Perusahaan berbasis masyarakat dll) yang dapat bersaing dengan dunia luar. Selain itu Layang Lakbok *Art and Culture Festival* diselenggarakan di sebuah daerah perbatasan Jawa Barat dan Jawa Tengah. Menjadi penting bagi semua pihak baik Pemerintah Pusat, pemerintah daerah, BUMN, sektor swasta dan masyarakat untuk konsen pada pembangunan di wilayah perbatasan ini. Presiden Joko Widodo telah menyatakan bahwa lima tahun kedepan akan konsentrasi pada pembangunan sumber daya manusia, dan Layang Lakbok *Art and Culture Festival* adalah sebuah alat dalam pembangunan masyarakat.

Tujuan:

- Menggali Potensi Lakbok mulai dari *heritage*, maestro seni lokal, kuliner, kebiasaan, dan potensi agrowisata;
- Menumbuhkan rasa memiliki dikalangan anak muda akan budaya daerah;
- Mengajak masyarakat sebagai pelaku industri pertanian, seni dan budaya serta pariwisata berkelanjutan;
- Melakukan perubahan-perubahan melalui cara-cara yang mudah dipahami oleh masyarakat;
- Produksi pengetahuan lokal wilayah Lakbok;
- Meningkatkan citra wilayah Lakbok di kancah Nasional maupun Internasional;
- Pendidikan toleransi melalui interaksi dengan tamu-tamu baik luar daerah maupun luar negeri;
- Meningkatkan ketahanan budaya masyarakat desa;
- Meningkatkan serta memberdayakan kemampuan masyarakat desa;
- Gawe Rancage sebagai platform inovasi desa.

Manfaat:

- Ruang belajar masyarakat mengenai festival berbasis masyarakat;



- Sebagai sarana interaksi para pelaku seni dan budaya;
- Terciptanya ekosistem desa.

Metodologi:

Festival berbasis masyarakat merupakan bentuk perayaan yang didalamnya masyarakat menjadi pemeran utama, oleh karenanya hal yang perlu dipersiapkan selain penggalan potensi daerahnya adalah mempersiapkan sumber daya manusianya agar mampu dan mau bergerak untuk menciptakan sebuah perubahan dalam kehidupannya.

Dalam festival berbasis masyarakat ada 3 hal yang menjadi penting dalam garis besar semangatnya diantaranya trans disiplin (kerja gotong royong), membentuk watak kritis dan kemandirian.

Adapun metode-metode yang digunakan guna mempersiapkan sumber daya manusia adalah sebagai berikut :

A. Pelatihan dan Lokakarya

Pelatihan dan lokakarya ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan dan pemahaman mengenai pengetahuan kemasyarakatan, pengemasan dan pemasaran potensi wilayah, pelatihan pengemasan produk unggulan desa serta pemahaman akan metode penggalan pengetahuan lokal. Selain itu dalam pelatihan ini juga disampaikan mengenai pengetahuan event secara umum.

B. Perencanaan Festival

Setelah pelatihan masyarakat diajak untuk bersama-sama merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pra-festival, festival dan paska festival. Imajinasi masyarakat dilatih untuk didayagunakan lebih maksimal dalam menggali dan mengemas kembali potensi wilayah yang ada.

C. Penyelesaian Masalah (*Problem Solving*)

Pada saat pra festival dan saat festival, masyarakat akan berhadapan langsung dengan masalah. Permasalahan yang terjadi selama proses festival ini akan melatih pola pikir masyarakat dalam menyelesaikan masalah secara mandiri.



Berbekal pengetahuan dan perencanaan, masyarakat berusaha bersama-sama untuk mewujudkan sebuah tujuan bersama dalam hal ini festival, sehingga terjadilah integrasi sosial didalam proses tersebut. Integrasi sosial ini menjadi modal masyarakat untuk melakukan perubahan di berbagai bidang kehidupan kemasyarakatannya.

Waktu Pelaksanaan:

Layang Lakbok *Art And Culture Festival* sudah terlaksana sejak tahun 2018, capaian tahun pertamanya adalah menjadi langkah awal para pemuda serta masyarakat dalam memperbaiki ekosistem desanya. Semula yang tadinya acuh tak acuh terhadap kondisi desanya, sekarang banyak yang mulai memikirkan tentang kampung halamannya.

Tidak sampai disitu Layang Lakbok *Art and Culture Festival* kembali hadir di penghujung tahun 2019 tepatnya pada Bulan September, sebagai tahun keduanya berhasil mendorong ingatan masyarakat, sekaligus memberikan dorongan serta penguatan dalam berbagai bidang bahwa Lakbok mampu untuk bangkit dan setara dengan daerah lain. Citra Lakbok sebagai daerah perbatasan dan terpinggirkan perlahan mendapat perhatian di Kabupaten Ciamis. Melihat fenomena tersebut Layang *Lakbok Art And Culture Festival* menjadi penting sebagai bagian pembangunan sumber daya manusia Lakbok-Kabupaten Ciamis.

Dalam pelaksanaan inovasi untuk mempermudah tahapan pengusul bagi ke dalam 3 bagian yaitu Pra produksi – Produksi – Paska Produksi. Adapun gambaran secara detail nya sebagai berikut :

A. Pra Produksi

Pra produksi merupakan tahapan awal, dalam tahapan ini ada beberapa hal yang harus dikerjakan menjelang pelaksanaan festival, diantaranya meliputi :

a. Perencanaan

Dalam tahapan perencanaan ada beberapa hal yang harus dilakukan, langkah pertama proses identifikasi potensi daerah, yang nantinya akan dikemas menjadi sebuah festival.



Identifikasi dimulai dengan riset potensi daerah meliputi potensi sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Setelah proses identifikasi dilakukan untuk menelaah, mempelajari tentang potensi apa saja yang ada pada sumber daya alam, satu contoh potensi dari pertanian padi atau kelapa. Kemudian selama proses identifikasi juga dipelajari tentang sumber daya manusianya, satu contoh tentang kebiasaan atau kebudayaannya yang berkembang dilingkungannya. Lalu langkah

selanjutnya membuat konsep dasar tentang pengemasan potensi daerahnya yaitu :

1. Pembuatan isu yang akan diangkat

Kenapa isu menjadi hal yang perlu dipersiapkan? Jawabannya adalah festival sebagai alat perubahan mempunyai peran untuk mewartakan permasalahan yang berkembang di masyarakat, sehingga isu perlu dikemas agar menjadi topik pembicaraan yang menarik bagi khalayak.

2. Pengenalan konsep festival berbasis masyarakat kepada sumber daya manusianya

Pengenalan mengenai konsep festival berbasis masyarakat sendiri perlu dilakukan kepada masyarakat setempat, karena kedepannya masyarakatlah yang menjadi tokoh utamanya. Sehingga harus dibangun pemahaman baru dengan cara pelatihan dan lokakarya, langkah ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan dan pemahaman mengenai pengetahuan kemasyarakatan, pengemasan dan Gambar 1 pemasaran potensi wilayah, pelatihan pengemasan produk unggulan desa serta pemahaman akan metode penggalan pengetahuan lokal. Selain itu dalam pelatihan ini juga disampaikan mengenai pengetahuan event secara umum.

3. Perencanaan Festival



Setelah pelatihan, masyarakat diajak untuk bersama-sama merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pra-festival, festival dan paska festival. Imajinasi masyarakat dilatih untuk didayagunakan lebih maksimal dalam menggali dan mengemas kembali potensi wilayah yang ada kedalam bentuk kegiatan Festival.

b. Penguatan Jejaring dan Penggalangan Dana

Untuk mempermudah dalam pelaksanaan festival, maka perlu adanya proses penguatan jaringan dengan membangun komunikasi antara masyarakat dengan masyarakat, dan masyarakat dengan *stakeholders* pemerintah. Penguatan jejaring inipun memberikan peluang dalam proses penggalangan dana dilakukan dengan membentuk usaha yang dikelola oleh masyarakat diantaranya membuat *merchandise*, menjual paket-paket wisata serta mencari sponsor.

c. Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia

Dalam hal ini masyarakat diajak untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan workshop untuk menguatkan kapasitas sumber dayanya. Pelatihan yang telah diselenggarakan yaitu Pelatihan Tata Kelola Festival Berbasis Masyarakat sebagai sarana sosialisasi dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang festival berbasis masyarakat tersebut. Selanjutnya Pelatihan Digital Marketing sebagai ruang belajar masyarakat untuk pemasaran potensi wilayah, dan pengemasan produk unggulan desa. Sehingga masyarakat mampu menghadapi situasi zaman sekarang dimana berkembang informasi dan teknologi begitu pesat.

d. Promosi Kegiatan

Promosi kegiatan bertujuan untuk mengenalkan tentang kegiatan kepada khalayak, pengaruh kemajuan teknologi membuat promosi menjadi hal penting dalam membangun citra. Oleh sebab itu, promosi harus dilakukan secara tersusun



dan terencana agar penyampaian informasi dapat menjangkau semua kalangan baik yang di desa maupun yang di kota, baik secara nasional maupun internasional.

Strategi promosi sendiri di bagi kedalam beberapa tahapan diantaranya :

1. Pembuatan konten kreatif

Pembuatan konten kreatif ini meliputi tulisan, desain grafis, foto dan video terkait kegiatan festival. Agar mampu menarik khalayak maka dalam pembuatan konten kreatif ini dibagi kedalam 3 kelompok materi yaitu materi ringan, materi sedang, materi berat. Materi ringan berisikan informasi tentang update perkembangan kegiatan festival setiap harinya, materi sedang berisikan bocoran-bocoran mengenai kegiatan festival yang dikemas secara menarik baik tulisan/infografis, foto maupun video. Materi berat berisikan ulasan ataupun kilas balik mengenai kegiatan festival baik berupa tulisan/infografis, foto maupun video dengan dikemas menjadi sebuah artikel, *official trailer*, atau dokumentasi kegiatan.

2. Jenis promosi

Media berperan penting dalam hal promosi, selain melakukan sosialisasi secara langsung juga menyebarkan informasi melalui media cetak berupa poster, pamflet, spanduk, baligho dan media cetak lainnya. Promosi juga dilakukan dengan media elektronik seperti televisi, radio, dan promosi digital seperti melalui media sosial , portal digital. Dalam wilayah promosi juga dapat mengajak pihak-pihak yang bergerak di wilayah jurnalistik, media penyiaran sebagai media partner untuk ikut mempromosikan kegiatan.

3. Waktu Penyebaran Informasi

Skema penyebaran informasi baiknya tersusun secara bertahap agar informasi itu tidak naik hanya seketika itu saja, tetapi mampu bertahan lama karena ada jenjang penyampain informasi promosinya. Selain dari kerja tim publikasi promosi juga perlu didukung oleh seluruh tim dengan cara ikut menyebarluaskan informasi secara bergantian.

B. Produksi

Tahapan produksi merupakan penerapan hasil dari pelatihan-pelatihan yang diterima oleh masyarakat, sehingga proses produksi ini menjadi ruang eksplorasi masyarakat. Berikut beberapa langkah dalam tahapan produksi :

a. Produksi Kerajinan

Produksi kerajinan merupakan proses penciptaan masyarakat dalam merealisasikan ide – ide kreatifnya ke dalam bentuk pembuatan merchandise, pembuatan pernik -pernik dan artistik kegiatan festival.

b. Proses Kurasi Pertunjukan, dan karya dalam Festival

Proses kurasi pertunjukan dan karya merupakan tahapan pendataan serta pemilihan seni pertunjukan apa yang dapat menjadi potensi daerah untuk kemudian disuguhkan ke khalayak. Disini masyarakat akan menyusun pola (dramaturgi) jalannya kegiatan per kegiatan agar menjadi rangkaian kegiatan yang hidup dan menarik tidak terkesan membosankan.

c. Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahapan ini masyarakat akan berhadapan langsung dengan masalah. Permasalahan yang terjadi selama proses festival ini akan melatih pola pikir masyarakat dalam menyelesaikan masalah secara mandiri. Berbekal pengetahuan dan perencanaan, masyarakat berusaha bersama-sama untuk

mewujudkan sebuah tujuan bersama dalam hal ini festival, sehingga terjadilah integrasi sosial didalam proses tersebut. Integrasi sosial ini menjadi modal masyarakat untuk melakukan perubahan di berbagai bidang kehidupan kemasyarakatannya.

Pada saat pelaksanaan kegiatan akan terjadi lonjakan di beberapa sector yaitu perputaran manusia yang datang dan pergi, serta perputaran ekonomi.

C. Paska Produksi

Tahapan ini merupakan evaluasi dari tahapan pra produksi hingga produksi. Apa saja yang sesuai dan tidak sesuai dengan perencanaan awal, apa kah capaian sudah sesuai target atau belum, hal – hal tersebut perlu dianalisa untuk bahan kajian dan pertimbangan untuk festival berikutnya. Selain itu pada tahapan paska produksi juga untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada saat produksi yang belum selesai untuk segera ditindak lanjuti. Pada tahapan ini sudah mulai menyusun langkah dan target kedepannya akan seperti apa, untuk jangka pendek, menengah dan panjangnya.

Selain itu pada tahapan paska produksi ini juga adanya tata kelola dampak, yaitu pemetaan masalah, pendampingan dan pencarian moda lanjutan untuk mengelola dampak. Pemetaan masalah penting dilakukan untuk mempermudah proses penyelesaiannya. Pendampingan sendiri berbentuk dukungan ide gagasan, motivasi dan jejaring. Sedangkan pencarian moda lanjutan untuk mencari metode usaha bersama, mencari bentuk pengoorganisasian, dan alternative lainnya dalam proses kedepannya.

Hasil:

Layang Lakbok *Art And Culture Festival* sudah terlaksana sejak tahun 2018, kemudianditahun 2019 dan akan dilaksanakan kembali ditahun 2020. Lantas apa dampak setelah hadirnya festival ini? Terciptanya ruang-ruang inkubasi baru untuk eksplorasi ide dan gagasan serta

kreatifitas para pemuda dan masyarakat. Adapun diantara ruang-ruang yang tercipta adalah kelompok tani, Taman baca masyarakat dan sanggar, ruang kreasi fotografi dan videografi.

Adapun hasil dari adanya Layang Lakbok *Art And Culture Festival*, sebagai *platform* inovasi desa sebagai berikut :

1. Terbentuknya Paguyuban Pematang Sawah sebagai ruang inkubasi inovasi masyarakat Desa;
2. hadirnya Sanggar Bintang Lakbok sebagai ruang eksplorasi anak yang ramah anak desa;
3. Bina Taruna Tani sebagai ruang eksplorasi pertanian bagi milenial desa;
4. Lakbok *Filmaker* sebagai ruang penumbuhan promosi desa;
5. Pasar Pematang Sawah sebagai ruang eksplorasi destinasi digital agrowisata masyarakat desa;
6. Kelompok perikanan sebagai ruang eksplorasi industri perikanan air Tawar Desa;
7. Komunitas Digital Marketing, sebagai ruang eksplorasi dan pewujudan “Lakbok Mart”; yaitu sebuah *e-commerce* berbasis desa;
8. Sekolah Sederhana sebagai lingkaran studi masyarakat di desa-desa;
9. Secara sosial Gerakan Membangun desa dan Pariwisata Sudah sangat terasa di tengah masyarakat.

f. Inovasi Taman Budaya Caruluk dan Wisata Dusun, oleh Bani Umbara, dkk.

Latar Belakang:

Dusun Majaparana merupakan bagian wilayah pemerintahan desa Pamalayan Kecamatan Cijeungjing. Dusun tersebut memiliki potensi wilayah yang luar biasa, selain kaya dengan warisan adat dan budaya juga memiliki karakter wilayah khusus yang indah dan mempesona yang belum ditemukan di wilayah lain. Dusun tersebut diapit oleh bukit bukit kecil, gunung gadung, lereng gunung kembang dan empat aliran sungai yang terdiri dari aliran air sungai

yang mengalir melalui hamparan batu batu besar dan pepohonan yang rindang.

Empat aliran sungai tersebut yaitu Sungai Cileueur yang berada di sebelah selatan, sungai Cibuyut berada di sebelah utara, sungai Cisepet di sebelah barat dan sungai Citanduy sebelah timur yang menjadi muara dari tiga sungai tersebut. Selain empat aliran sungai juga memiliki leuwi yang tidak kalah potensinya untuk pengembangan wisata yaitu Leuwi Kujang, Leuwi Jurig, Leuwi Totogan dan Leuwi Paku yang di yakini oleh masyarakat memiliki sejarah tentang keberadaan kerajaan Galuh pada kisah Ciung Wanara. Sungai di Majaparana selain kondisinya yang mempesona merupakan aliran sungai yang mengandung sejarah diantaranya sungai Ciancang, yang dipercaya masyarakat tentang pernah terjadinya perang Ciancang.

Walaupun memiliki potensi yang luar biasa untuk pengembangan destinasi wisata tapi potensi tersebut belum tergalih oleh pemerintah, karena memang posisinya walau dekat dengan pusat kota Ciamis tapi terpencil. Selain potensi wilayah masyarakat Majaparana selain mempertahankan karakter budaya rata rata petani kebun dukuh dan buah tropis selain ada memang yang bertani sawah.

Masyarakat dusun Majaparana walaupun memiliki potensi yang luar biasa untuk destinasi wisata yang dapat mendorong peningkatan ekonomi masyarakat dan pemerintah akan tetapi selama ini terkesan diam hanya menunggu program-program baik dari desa maupun kabupaten, provinsi dan program pemerintah.

Dengan melihat kondisi tersebut relawan pelestari lingkungan Gema Jabar Hejo dan Relawan Budaya Daya Putra Galuh terus memberikan motivasi kepada pihak pemerintahan di kampung dan masyarakat dengan membuat terobosan terobosan seperti pengiriman dan penanaman bibit buah serta pohon penahan abrasi, dan membuat area Taman Budaya Caruluk yang diharapkan mampu

membangkitkan semangat masyarakat dan pemerintahan setempat untuk memberdayakan potensi wilayah tersebut.

Taman Budaya Caruluk yang saat ini sedang dibangun, diharapkan dapat menjadi pusat aktifitas pemberdayaan masyarakat dusun seperti beberapa kegiatan yang sudah dilaksanakan diantaranya Senam Lansia dan Senam Aerobik yang dilakukan tiap hari Sabtu, pembinaan seni oleh Daya Putra Galuh, wahana bermain tradisional anak sehabis sekolah, dan bimbingan kesehatan serta pelatihan atau diklat dari instansi dinas pertanian serta lingkungan hidup yang saat ini sedang menggerakkan Bank Sampah.

Taman Budaya Caruluk juga diharapkan menjadi awal persiapan menyongsong program wisata dunia Pangandaran karena dusun Majaparana sebagai bagian dari desa Pamalayan yang memiliki potensi untuk wisata ekologi, hortikultur dan budaya yang kedepan bisa dijadikan tempat persinggahan sementara para wisatawan yang akan ke Pangandaran sebagaimana hasil observasi Balai Arkeologi tentang sejarah desa Pamalayan di jaman kerajaan.

Harapan kedepannya dengan potensi wilayah yang luar biasa dan masyarakat yang masih mempertahankan budaya leluhur bisa diwujudkan sebagai tempat wisata persinggahan para wisatawan ke Pangandaran. Sehingga mampu mendongkrak perekonomian masyarakat dan mampu meningkatkan PAD.

Tujuan:

1. Agar masyarakat kampung Majaparana memiliki tempat yang menyenangkan untuk kegiatan pemberdayaan;
2. Agar masyarakat memperoleh pelayanan yang maksimal dalam program pemberdayaan di dusun Majaparana;
3. Meberikan fasilitas yang layak untuk masyarakat dusun majaparana dalam aktifitas program pemberdayaan;
4. Meningkatkan taraf ekonomi masyarakat dusun Majaparana.



Metodologi:

Berdasarkan pada profil dusun tersebut Blok Caruluk Dusun Majaparana Desa Pamalayan merupakan daerah yang sangat potensial untuk diberdayakan menjadi Taman Budaya Caruluk dan wisata dusun dengan analisis kondisi sebagai berikut:

1. Kekuatan

Blok Caruluk dusun Majaparana merupakan bagian dari wilayah desa Pamalayan yang di apit oleh empat aliran sungai yaitu Sungai Cileueur yang berada di sebelah selatan, sungai Cibuyut berada di sebelah utara, sungai Cisepet di sebelah barat dan sungai Citanduy sebelah timur yang menjadi muara dari tiga sungai tersebut keempat sungai tersebut pemandangannya sangat indah dan mempesona sehingga jadi karakteristik wilayah yang menarik dan berbeda dari dusun dusun yang lain sehingga sangat di butuhkan tempat yang layak untuk aktifitas pemberdayaan

Selain empat aliran sungai juga memiliki Leuwi yang tidak kalah potensinya untuk pengembangan wisata yaitu Leuwi Kujang, Leuwi Jurig, Leuwi Totogan dan Leuwi Paku. Karena Leuwi tersebut dihamparan sungai di Majaparana jadi terlihat luas seperti danau dan bisa digunakan untuk mandi karena jika dipeihara airnya sangat jernih.

Yang tidak kalah menariknya dusun Majaparana memiliki gunung Gadung yang bisa dijadikan wahana pemandangan gunung, bukit dan kampung yang ada di sebelah utara dusun tersebut karena lereng gunung lamping tetapi atas kerjasama yang baik antara Karang Taruna, Kelompok Tani, Gema Jabar Hejo gunung tersebut sudah ditanami buah buahan bantuan dari BPDAS Prov Jawa Barat.

Selain analisis kekuatan tersebut blok Caruluk dusun Majaparana merupakan daerah yang dekat dengan bumi perkemahan kabupaten sehingga dengan inovasi program ini blok Caruluk kedepannya akan menjadi pusat wisata pendidikan bagi Pramuka.

2. Kelemahan



Walupun blok Caruluk merupakan daerah yang potensial untuk dibangun menjadi wisata persinggahan Pangandaran tetapi memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

- a. Akses jalan yang kurang diperhatikan oleh rakyat setempat karena keterbatasan ekonomi;
- b. Biaya penataan dari hasil swadaya dan bantuan donatur;
- c. Perhatian pemerintah daerah yang sangat luar biasa tapi belum memiliki dampak untuk pengembangan daerah tersebut.

3. Ancaman

Karena secara geografis keadaan Dusun Majaparana berada di atas permukaan sungai yang merupakan aliran sungai Ciancang anak sungai Citanduy dan aliran sumber air gunung Sawal yang melintasi kota Ciamis tentunya pencemaran air akan limbah kota akan menjadi ancaman.

Besarnya perhatian pemerintah daerah Ciamis dan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat akan bahaya pencemaran lingkungan terutama aliran sungai tentu berdampak terhadap lingkungan wisata sungai di dusun Majaparana. Hal tersebut terlihat pada saat hujan lebat, karena tingginya perhatian pemerintah tapi kurang berdampak terhadap lingkungan, aliran sungai tersebut terlihat kumuh dan sampah kota berserakan. Untuk menanggulangi kondisi tersebut Karang Taruna dan Gema Jabar Hejo berupaya agar terbentuk Bank Sampah di Taman Budaya Caruluk.

4. Peluang

a) Wisata Taman Budaya Caruluk

- Tempat permainan tradisional

Caruluk adalah nama tempat yang digunakan oleh anak-anak dusun Majaparana berkumpul untuk mengekspresikan diri melalui aktifitas bermain bersama teman-teman saat selesai sekolah dan Majaparana walaupun dekat dengan kehidupan kota, dusun



Majaparana akan tetapi masyarakatnya kental dengan nilai tradisional bahkan banyak permainan anak-anak sampai saat ini yang masih bersifat tradisional seperti jujungkungan, gatrik, bebendulan, hal tersebut sangat berbeda dengan daerah lainya, sehingga sangat potensial untuk dibuatkan Taman Budaya bermain anak sebagai salah satu obyek wisata budaya.

- Tempat persinggahan
Karena adanya program wisata dunia di Pangandaran yang berbasis laut yang tentu airnya banyak mengandung garam, melihat potensi dusun Majaparana memiliki sungai yang potensial untuk mandi air tawar dan memperhatikan sejarah bahwa dusun Majaparana merupakan bagian dari desa Pamalayan yang berarti persinggahan para raja sehingga sangatlah tepat jika Taman Budaya Caruluk dijadikan tempat transit atau persinggahan sementara para wisatawan yang mau ke Pangandaran.
- Tempat Kuliner
Dusun majaparana merupakan wilayah yang masyarakatnya sangat mempertahankan makanan tradisional seperti klanting, kicimpring, galendo, lemet, lempur kacang, dengan masakan khas nasi asapan batok kelapa dengan ikan goreng lubang, bebeong dan sop tutut serta sayur kumeli yang rasanya sangat menarik.
- Tempat Pelestarian Seni budaya
Promotor penggerak inovasi wisata desa di dusun Majaparana adalah Bale Budaya Daya Putra Galuh yang merupakan bale kesenian di Dusun Majaparana, sehingga memiliki relawan budaya dan peralatan seni yang memadai, serta tepatnya di Taman Budaya Caruluk terdapat panggung seni, warung dan penginapan sehingga diharapkan dapat menarik para wisatawan budaya karena saat singgah disuguhi dengan berbagai

jenis seni budaya oleh para relawan budaya yang bekerja sama dengan mahasiswa mahasiswi serta peserta didik di Bale Budaya Daya Putra Galuh.

b) Wahana Wisata Dusun

1) Wisata Pemandian

Kondisi sungai di dusun majaparana selain indah dan mempesona kejernihan air di leuwi-leuwi sangat potensial untuk pemandian selain air yang sangat jernih juga kesejukan saat mandi menjadi daya tarik tersendiri.

2) Wisata Pemandangan

Sungai di dusun majaparana memiliki karakter wilayah khusus yang indah yang belum ditemukan di wilayah lain. Dusun tersebut diapit oleh bukit bukit kecil dan empat aliran sungai yang pemandangannya sangat indah dan mempesona yang terdiri dari aliran air sungai yang mengalir melalui hamparan batu batu besar dan pepohonan yang rindang sangatlah menarik untuk dipandang dan bisa menghilangkan kepedetan mata para wisatawan.

3) Wisata Pemancingan

Karena sungai di Majaparana merupakan aliran sungai Ciancang, dan menuju aliran sungai Citanduy yang setiap tanggal 14 Agustus masyarakat melakukan sedekah sungai dengan cara menanam ikan di luwi paku maka sungai tersebut memiliki banyak ikan selain ikan yang berasal dari sungai Ciancang dan sungai Citanduy hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi pemancing mania.

4) Wisata Arus Jeram

Karena sungai di Majaparana merupakan aliran sungai Ciancang, dan menuju aliran sungai Citanduy sehingga debit air aliran sungai di Majaparana cukup memadai untuk arena arus jeram.



5) Wisata Religi

Dipermukaan leuwi Paku dusun majaparana terdapat situs peninggalan bersejarah dan Makam Wangsa Dirana yang merupakan putera mahkota kerajaan Galuh Pakuan yang berasal dari Sumedang dan beberapa punggawa kerajaan diantaranya Eyang Jagabaya, dan Kyai Pantaran sehingga menarik untuk dikunjungi para wisatawan.

6) Wisata Gowes

Di jembatan sungai menuju dusun Majaparana hampir tiap hari libur terlihat puluhan anggota tour sepeda Gowes yang bersepeda di jalan tepat diatas leuwi Kujang, dan leuwi Totogan berdasarkan kondisi tersebut sangatlah tepat membuat rute arena sepeda Gowes dengan jalur pesisir sungai sehingga para goweser betah menikmati indahnya sungai

Hasil:

1. Produk Inovasi yang dihasilkan

Program Inovasi desa yang sedang dilaksanakan di Dusun Majaparana bernama " Taman Budaya Caruluk dan wisata dusun sebagai tempat pusat segala aktifitas pemberdayaan masyarakat di tingkat dusun.

Taman Budaya Caruluk merupakan tempat yang saat ini dijadikan pusat aktifitas atau kegiatan pemberdayaan masyarakat di dusun Majaparana, seperti penyuluhan pertanian, kesehatan dan senam lansia juga aktifitas yang bersifat perayaan perayaan hari besar di tingkat dusun.

Setelah program Taman Budaya Caruluk kedepanya diharapkan akan dibangun wisata dusun karena dusun tersebut punya potensi yang besar dijadikan wahana wisata ekologi dan budaya karena memiliki sungai yang indah, wilayah perkebunan buah dan nilai nilai budaya tradisional yang masih dipertahankan oleh masyarakat.

2. Tempat

TAMAN BUDAYA CARULUK DAN WISATA DUSUN YANG SAAT INI SECARA SWADAYA SEDANG DIBANGUN SEBAGAI PROGRAM INNOVASI BERTEMPAT DI BLOK CARULUK DUSUN MAJAPARANA DESA PAMALAYAN KACAMATAN CIJEUNJING KABUPATEN CIAMIS.

3. Keunggulan yang dimiliki

- Wilayah yang di jadikan taman cukup luas dan mempesona;
- Cocok untuk tempat aktifitas pemberdayaan masyarakat;
- Fasilitas dan sarana prasarana yang cukup memadai dan sesuai kebutuhan untuk aktifitas pemberdayaan masyarakat;
- Tempat di alam bebas yang teduh oleh pepohonan dan buah-buahan;
- Pelayanan cepat, tepat dan memuaskan;
- Inovasi terbaru yang tidak ada di dusun dusun lain.

4. Sarana Prasarana

- Mushola
- Taman
- Panggung pertunjukan budaya permanen
- Bale Sawala
- Sound System
- Alat-alat musik
- Alat kerajinan, pertanian, perkebunan, dan perikanan
- Halaman yang teduh dan cukup luas
- Kolam ikan
- Tempat pembibitan dan okulasi
- Tempat pembuatan pupuk
- Permainan Tradisional
- Toilet
- Kantin Kuliner Tradisional
- Saung Penginapan
- Pembina Kebudayaan
- Even Organizer



- Tempat parkir dan penjaga parkir

5. Strategi

a) Strategi Promosi

- *Personal Selling*

Menawarkan Dan memperkenalkan jasa taman budaya melalui pemerintah kampung, karang taruna kerabat dan rekan kerja lainnya.

- Brosur

Membagikan brosur saat seminar pengenalan

- *Advertising*

Iklan melalui media sosial dan dengan mengadakan pemberitahuan ke sekolah sekolah.

b) Strategi Pengembangan

- Pemetaan

Pengelola akan memetakan potensi dusun untuk mempermudah tata ruang taman dan tempat wisata.

- Analisis

Pengelola menganalisis bersama masyarakat secara aspiratif.

- Perencanaan Program

1. Prioritas program
2. Program lanjutan

- Pelaksanaan Program

- Evaluasi

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH KABUPATEN CIAMIS

Jl. Stasiun No. 18 Ciamis